

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK
KELAS IX SEMESTER 2 SMP NEGERI 1 KOKAP KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

Agung Wahyu Utomo

041224067

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK
KELAS IX SEMESTER 2 SMP NEGERI 1 KOKAP KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

**Agung Wahyu Utomo
041224067**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH

JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2010

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK

KELAS IX SEMESTER 2 SMP NEGERI 1 KOKAP

KULON PROGO YOGYAKARTA

TAHUN AJARAN 2009/2010

Oleh :

AGUNG WAHYU UTOMO

NIM : 041224067

Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing



Dr. Y. Karmin, M.Pd.

Tanggal : 31 Mei 2010

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK
KELAS IX SEMESTER 2 SMP NEGERI 1 KOKAP
KULON PROGO YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010

Dipersiapkan dan ditulis oleh :
AGUNG WAHYU UTOMO
NIM : 041224067

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 21 Juni 2010
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

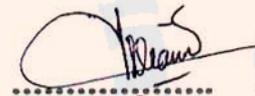
Susunan Panitia Penguji :

Nama Lengkap

Tanda Tangan

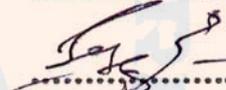
Ketua

: Dr. Yuliana Setyaningsih



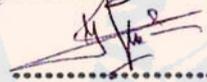
Sekretaris

: Setya Tri Nugraha, S.Pd., M.Pd.



Anggota

: Dr. Y. Karmin, M.Pd.



Anggota

: Dr. Yuliana Setyaningsih



Anggota

: Drs. P. Hariyanto



Yogyakarta, 21 Juni 2010
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma



Dekan,


Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph. D.

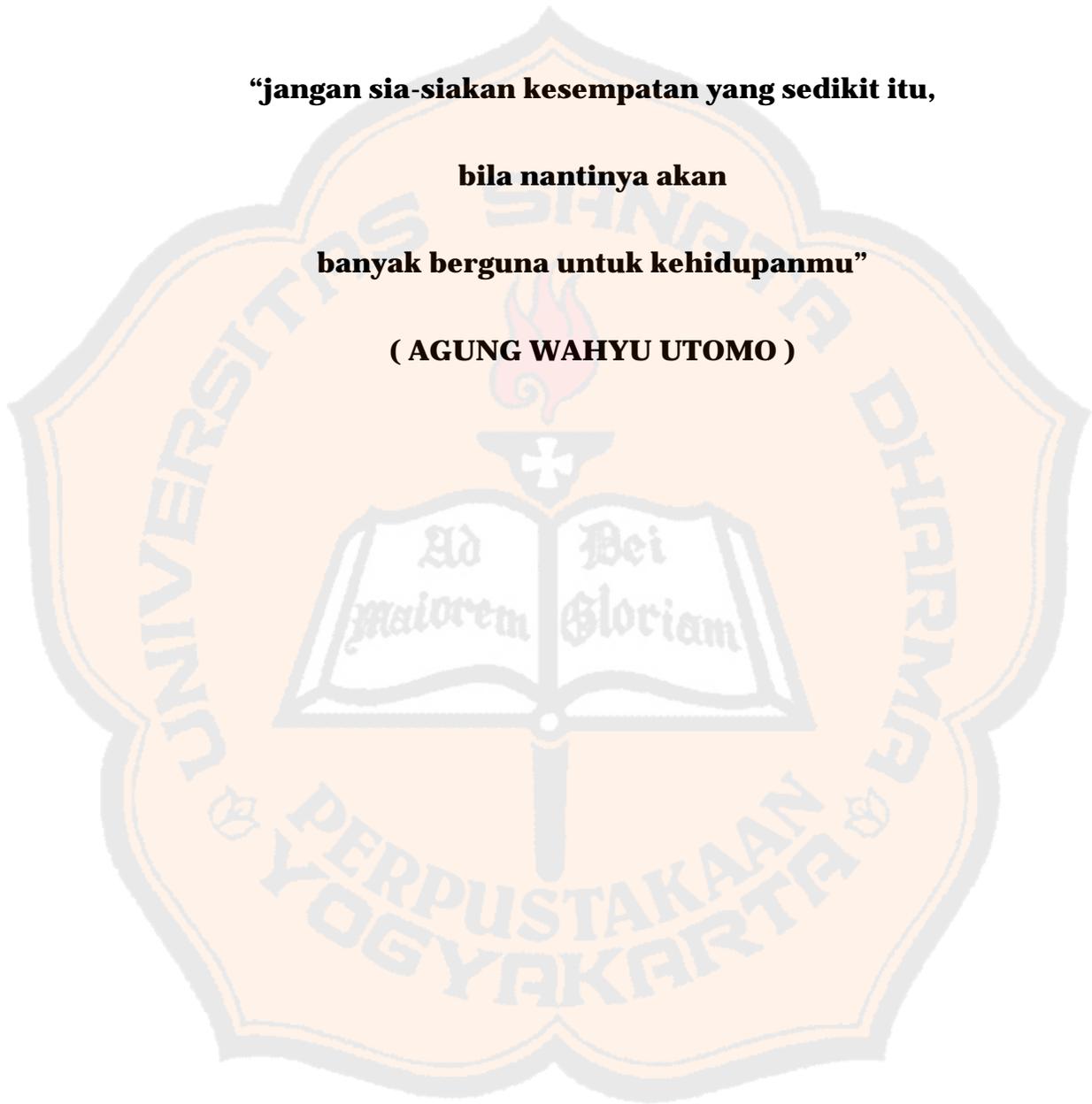
MOTO

“jangan sia-siakan kesempatan yang sedikit itu,

bila nantinya akan

banyak berguna untuk kehidupanmu”

(AGUNG WAHYU UTOMO)



PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

- ❖ Tuhan Yang Maha Esa yang telah mencurahkan rahmat dan kasih yang melimpah kepadaku.
- ❖ Bapak Santosa dan Ibu Sukamti yang telah memberikan doa, kasih serta dukungan moril dan materiil.
- ❖ Adikku Langgeng Wibowo terkasih yang selalu memberikan kasih, semangat dan dorongan.
- ❖ Adikku Maryati tercinta yang selalu memberikan doa, dorongan dan keceriaan selama ini.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat hasil karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 13 April 2010

Penulis



Agung Wahyu Utomo

ABSTRAK

Utomo, Agung Wahyu. 2010. *Kemampuan Siswa dalam Menyusun Kalimat Majemuk Kelas IX Semester 2 SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi Program (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.*

Penelitian ini mengkaji penyusunan kalimat majemuk siswa kelas IX SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Tujuannya adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas IX SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta dalam menyusun kalimat majemuk.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini mencakup siswa-siswi kelas IX SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta yang berjumlah 175 siswa. Sampel penelitian yang diambil berjumlah 50 siswa dari tiap kelas dengan teknik sampel kelompok acak sederhana. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyusun kalimat majemuk. Teknik menganalisis datanya dengan cara perhitungan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa adalah 72,54 dan simpangan bakunya 9,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP N 1 Kokap, Kulon Progo dalam menyusun kalimat majemuk tergolong *cukup* karena berdasarkan interpretasi dalam patokan perhitungan persentase skala seratus termasuk pada tingkat penguasaan antara 66% - 75%.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran kepada sekolah, guru bidang studi Bahasa Indonesia, dan peneliti lain. Sekolah hendaknya menyediakan buku-buku yang dapat menambah pengetahuan siswa tentang menulis kalimat majemuk dan memberi kesempatan bagi siswa yang punya kelebihan dalam bidang menulis untuk mengikuti lomba. Guru bidang studi Bahasa Indonesia hendaknya mendorong siswa agar lebih giat belajar menulis kalimat dengan tepat dengan cara memberi latihan soal menyusun kalimat majemuk, sehingga kesalahan dalam segi ejaan, struktur dan konjungsi dalam kalimat bisa dikurangi. Peneliti lain yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya mengembangkan penelitian ini, misalnya dengan memilih judul skripsi tentang perbandingan antara dua sekolah dalam menggunakan kalimat majemuk atau strategi pengajaran menulis kalimat majemuk.

ABSTRACT

Utomo, Agung Wahyu. 2010. *The Capability of Students in Second Semester, Ninth Grade Class IX of SMP N 1 Kokap, Kulonprogo, Yogyakarta student, in the Compound Sentence Structuring in Academic Year 2009/2010*. Thesis (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research investigated the arrangement of compound sentences for the ninth grade students of SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta in Academic Year 2009/2010. The aim is to describe the competence of the ninth grade students of SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta in arranging compound sentences.

The method used in this research is descriptive quantitative method. The population of this research involves the ninth grade students of SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta which numbered 175 students. The sample taken, however, was just fifty students by using a simple random sample. The instrument used in this research is the test of competence in arranging compound sentences. The technique which is used to analyze the data is percentage scale.

The results of this research indicates that the students' average score was 72.54 whereas the standard deviation was 9.11. The results mean that the students' competence of SMP N 1 Kokap, Kulon Progo in arranging compound sentences was good enough based on the interpretation in determining the calculation of the percentage scale. It also included the mastery level among 66% - 75%.

Based on the results of the research, the writer would like to suggest the headmaster, the Indonesian language teachers, and other researchers. The school should provides the books which can enlarge students' knowledge about writing compound sentences and gives the chance for students who have superiority in writing to join the contest. Indonesian language teachers should always give motivation to students in order to study hard in writing sentences properly so the mistakes in spelling, structure, and conjunction can be decreased. Other researchers who want to do the same research should be able to develop this research such as choosing the title of the minithesis about the comparation between two schools in using compound sentences or the strategy of teaching in writing compound sentences.

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : **Agung Wahyu Utomo**

Nomor Mahasiswa : **041224067**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul :

**KEMAMPUAN SISWA DALAM MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK
KELAS IX SEMESTER 2 SMP NEGERI 1 KOKAP KULON PROGO
YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 13 April 2010

Yang menyatakan



(Agung Wahyu Utomo)

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan karena telah melimpahkan rahmat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang telah disusun berjudul *Kemampuan Siswa dalam Menyusun Kalimat Majemuk kelas IX Semester 2 SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Y. Karmin, M.Pd., selaku dosen Pembimbing yang sangat sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi.
2. Seluruh dosen PBSID yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
3. FX. Sudadi, karyawan PBSID yang telah banyak memberikan pelayanan kepada penulis selama ini.
4. Bapak Hartono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SMP N 1 Kokap Kulon Progo yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

5. Bapak Sukerjo, selaku guru bidang studi bahasa Indonesia SMP N 1 Kokap Kulon Progo yang telah memberikan saran, masukan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Guru-guru SMP N 1 Kokap Kulon Progo yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis saat melakukan penelitian.
7. Siswa-siswi SMP N 1 Kokap Kulon Progo, khususnya kelas IX yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
8. Kedua orang tua terkasih, Santosa dan Sukanti yang selalu memberikan kasih, semangat, dan doa, serta dukungan material dan spiritual untuk memenuhi harapanku.
9. Adikku, Langgeng Wibowo yang telah memberikan doa dan dukungannya.
10. Bapak Slamet Widodo yang tak henti-hentinya memberikan bimbingan dan nasehat yang berguna untuk masa depanku.
11. Bapak Suratno dan Ibu Suwarti yang telah memberikan dorongan moril maupun materiil.
12. Bapak Karjono yang telah memberikan bimbingan dan dukungannya.
13. Adikku Maryati yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Sahabat seperjuanganku yang telah almarhum, Yudistiro Jefri Mulyono angkatan 2004 yang selalu setia membantu dan mendengarkan curahan hati, (*semoga persahabatan kita selalu abadi selamanya*).
15. Seluruh teman-teman angkatan 2004 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per-satu yang tanpa lelah belajar sampai kita lulus.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, dukungan dan bimbingannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 13 April 2010
Penulis

Agung Wahyu Utomo

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	vi
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i>	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR BAGAN.....	xvii
DAFTAR GRAFIK.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix

BAB I PENDAHULUAN

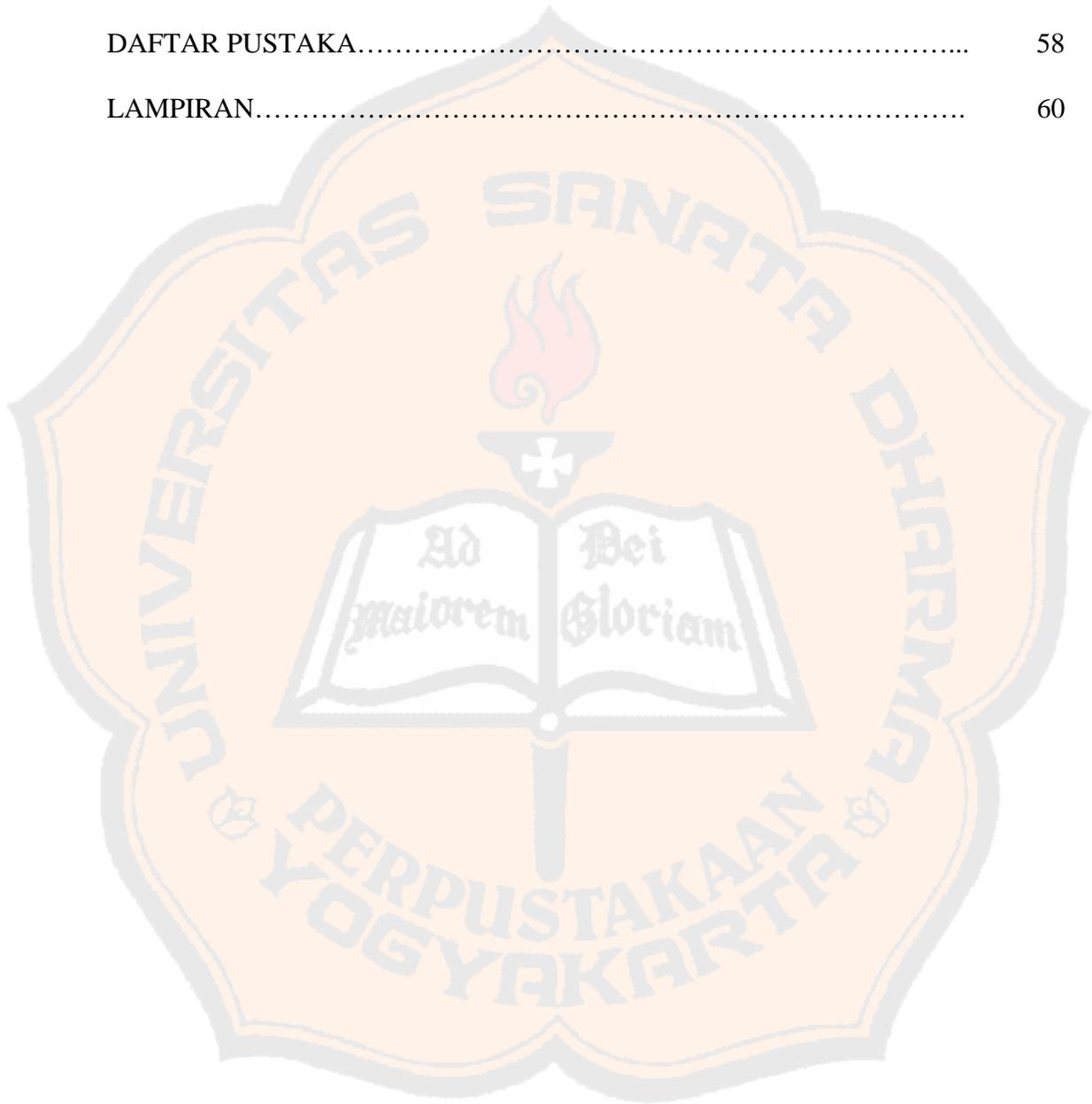
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Variabel dan Batasan Istilah.....	4
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
G. Sistematika Penyajian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Kerangka Teori.....	7
1. Kemampuan Menulis.....	7
2. Pengertian Kalimat.....	8
3. Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk.....	10
4. Unsur Klausa dalam Kalimat Majemuk.....	12

5. Macam-macam Kalimat Majemuk.....	15
6. Hubungan Antarklausa dalam Kalimat Majemuk.....	18
7. Pelepasan Subjek, Predikat, dan Objek dalam Kalimat Majemuk	24
C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	29
C. Instrumen Penelitian.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	32
E. Uji Coba Instrumen.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Hasil Analisis Data.....	45
C. Pembahasan.....	51
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	
A. Kesimpulan Hasil Penelitian.....	53
B. Impilkasi Hasil Penelitian.....	55

C. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	58
LAMPIRAN.....	60

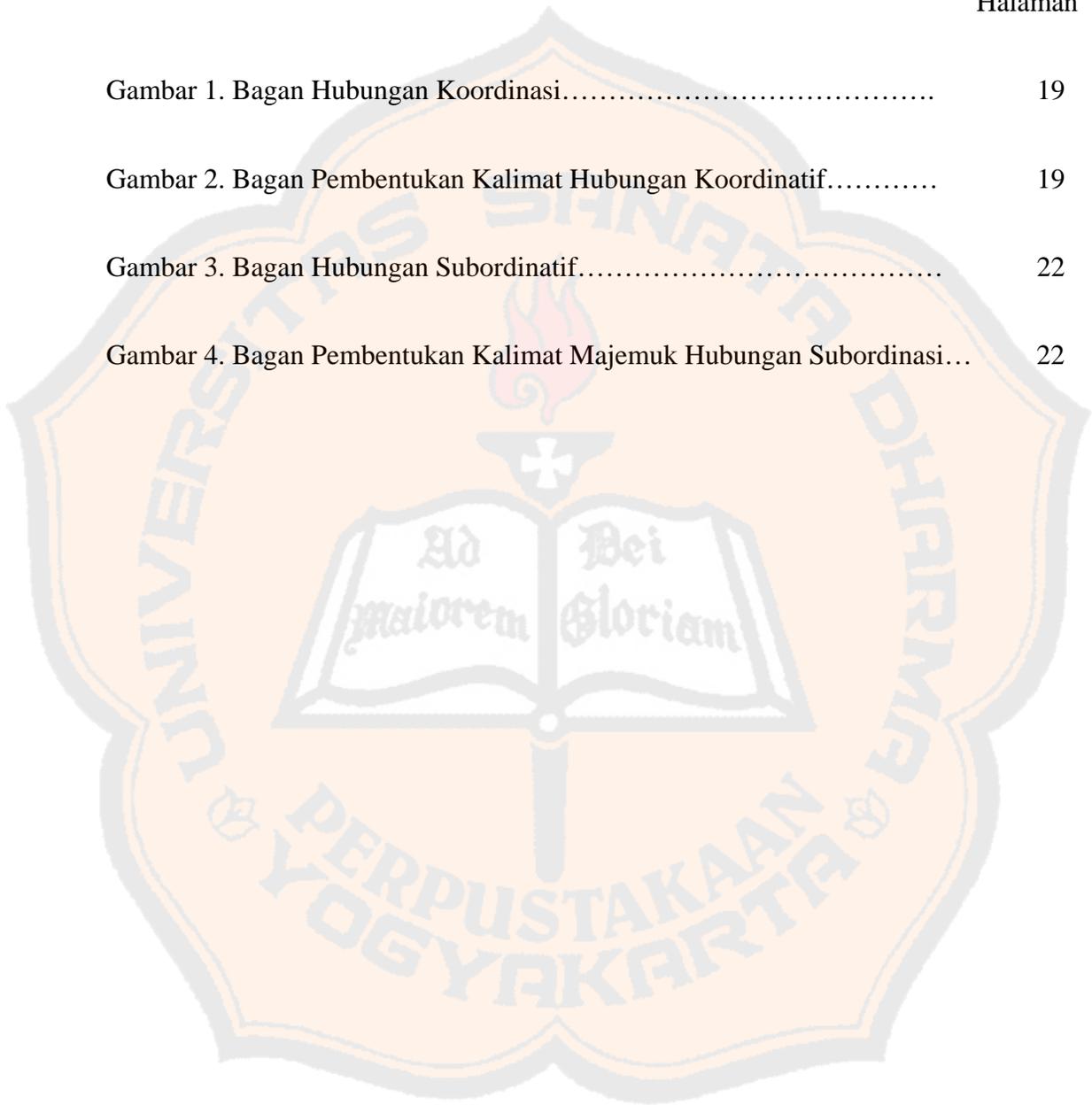


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Objek dan Pelengkap.....	14
Tabel 3.1 Aspek Penilaian Menyusun kalimat Majemuk.....	33
Tabel 3.2 Pedoman Konversi Angka Skala Seratus.....	43
Tabel 3.3 Pedoman Perhitungan Persentase Skala Seratus.....	44
Tabel 4.1 Perhitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku.....	46
Tabel 4.2 Konversi Angka Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk Siswa kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.....	49
Tabel 4.3 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan Siswa dalam Menyusun Kalimat Majemuk kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010.....	50

DAFTAR GAMBAR BAGAN

	Halaman
Gambar 1. Bagan Hubungan Koordinasi.....	19
Gambar 2. Bagan Pembentukan Kalimat Hubungan Koordinatif.....	19
Gambar 3. Bagan Hubungan Subordinatif.....	22
Gambar 4. Bagan Pembentukan Kalimat Majemuk Hubungan Subordinasi...	22



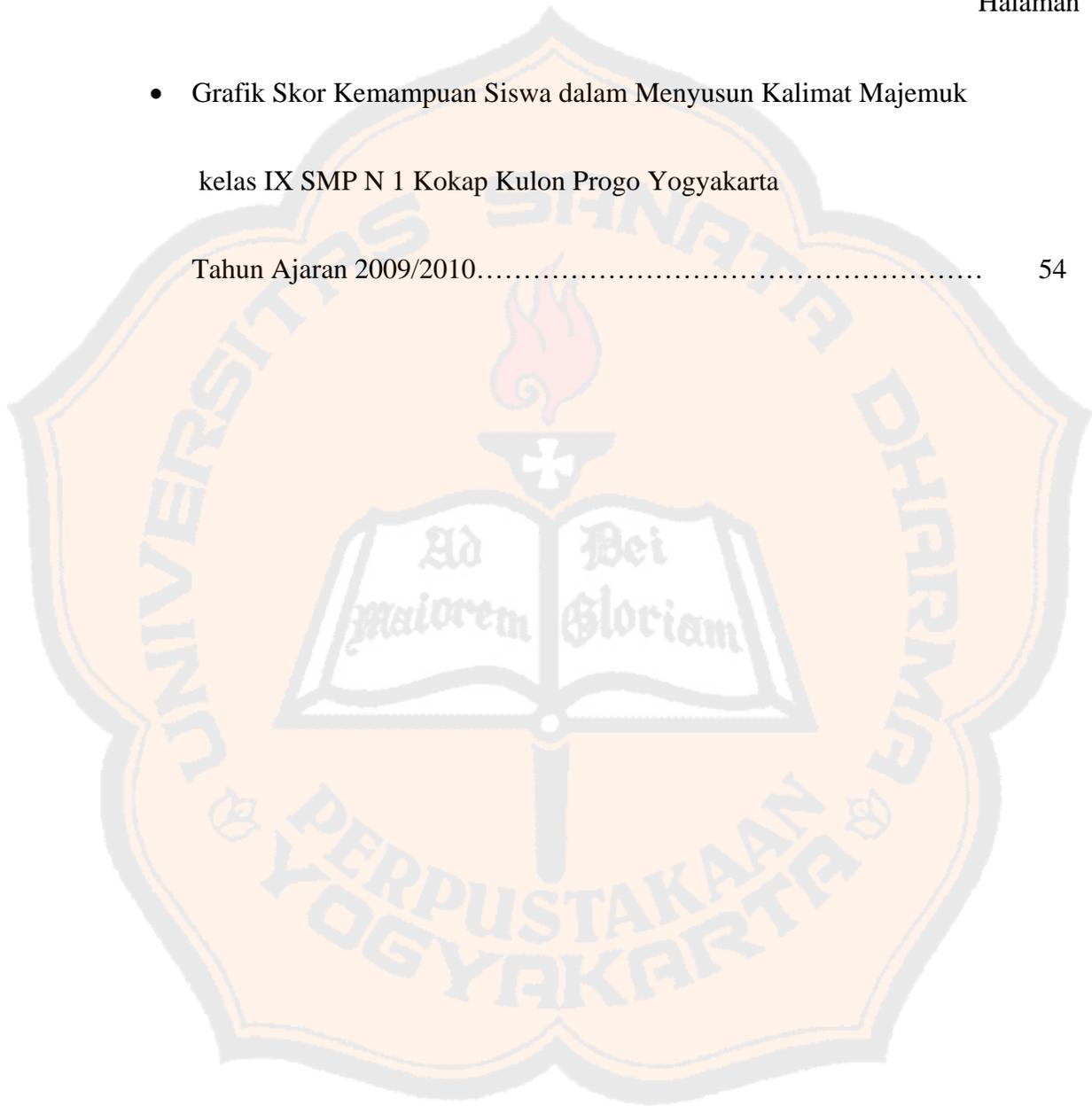
DAFTAR GRAFIK

Halaman

- Grafik Skor Kemampuan Siswa dalam Menyusun Kalimat Majemuk

kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta

Tahun Ajaran 2009/2010..... 54



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Surat Izin Penelitian	61
2. Daftar Skor Siswa kelas IX SMP N 1 Kokap dalam Menyusun Kalimat Majemuk.....	66
3. Rincian Skor Siswa kelas IX SMP N 1 Kokap dalam Menyusun Kalimat Majemuk.....	67
4. Instrumen Penelitian.....	68
5. Kunci Jawaban Soal.....	72
6. Hasil Pekerjaan Siswa dalam Menyusun Kalimat Majemuk.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bahasa Indonesia mengembangkan empat keterampilan, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keterampilan membaca bersifat reseptif, yaitu menerima informasi dari sumber informasi lisan dan tertulis, sedangkan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan komunikasi dua arah, komunikasi tatap muka, dan merupakan komunikasi langsung. Keterampilan menulis bersifat produktif; artinya, untuk menghasilkan tulisan seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keempat keterampilan tersebut hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan.

Menulis adalah salah satu kegiatan yang memerlukan cara berpikir secara terperinci. Agar siswa dapat menuangkan gagasannya, keterampilan menulis perlu diajarkan di sekolah. Contoh keterampilan menulis yang memerlukan praktik berpikir adalah materi pelajaran tentang menyusun kalimat. Pada materi pelajaran tersebut, siswa diharapkan bisa menumbuhkan kreativitasnya untuk menyusun kalimat dengan benar.

Jika kita ingin menyusun suatu kalimat yang baik, kita perlu menggunakan kata penghubung atau konjungsi yang tepat agar kalimat itu menjadi efektif atau makna kalimat yang ditulis tidak bersifat *ambigu* (bermakna ganda). Dalam menyusun kalimat efektif, siswa perlu mengetahui materi

mengenai macam-macam kalimat majemuk. Dalam materi tersebut terdapat pembahasan mengenai jenis konjungsi yang tepat untuk digunakan dalam menyusun kalimat.

Sehubungan dengan materi mengenai kalimat majemuk, peneliti ingin mengadakan penelitian tentang kemampuan menyusun kalimat majemuk. Peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa menggunakan kata penghubung atau konjungsi dalam menyusun kalimat majemuk.

Peneliti memilih kelas IX sebagai subjek penelitian. Di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) secara tersurat materi tentang kalimat majemuk tidak ada, namun secara tersirat materi tersebut ada, yaitu pada kompetensi dasar kelas IX semester 2 tentang menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif. Materi tentang kalimat majemuk ini bisa diberikan untuk mengembangkan aspek kebahasaan mengenai kalimat efektif dalam kegiatan menulis teks pidato/ceramah/khotbah.

Standar kompetensi dan kompetensi dasar kelas IX semester dua dalam KTSP mengenai menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif adalah sebagai berikut.

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<p>Menulis 12. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karya ilmiah sederhana, teks pidato, surat pembaca.</p>	<p>12.2 Menulis teks pidato/ceramah/khotbah dengan sistematika dan bahasa yang efektif.</p>

Objek penelitian yang akan diteliti yaitu siswa SMP N 1 Kokap. Sekolah ini mempunyai berbagai macam prestasi yang diraih oleh siswa – siswinya, misalnya juara tiga berpidato atau ceramah keagamaan tingkat provinsi dan juara dua tonti putra tingkat provinsi. Prestasi yang telah diraih siswa SMP N 1 Kokap memberi gambaran kepada peneliti bahwa siswa – siswi SMP tersebut aktif dalam belajar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti adalah “Seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas IX SMP N 1 Kokap dalam menyusun kalimat majemuk?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan kemampuan siswa kelas IX SMP N 1 Kokap dalam menyusun kalimat majemuk.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang cara memilih metode yang sesuai untuk pembelajaran menyusun kalimat majemuk, sehingga siswa bisa mempraktikkan menyusun kalimat majemuk dalam kegiatan menulis.

2. Bagi Mahasiswa Calon Guru Bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang macam-macam kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menyusun kalimat majemuk, sehingga calon guru bahasa Indonesia dapat mengantisipasi agar saat mengajar nanti bisa memberikan penekanan terhadap perbaikan kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

E. Variabel dan Batasan Istilah

1. Variabel

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa untuk menyusun kalimat majemuk.

2. Batasan Istilah

a. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan berusaha dengan diri sendiri (KBBI, 1997: 623).

b. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, ide yang ada dalam pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan atau wacana (Linawati, 2001: 8).

c. Kalimat

Kalimat adalah satuan bahasa yang terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, serta diwujudkan dalam bentuk lisan atau tulisan.

d. Kalimat Tunggal

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa.

e. Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih.

f. Kalimat Majemuk Setara

Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang hubungan antarklausanya sederajat atau koordinatif.

g. Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan antarklausanya tidak sederajat atau subordinatif.

h. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran adalah kalimat yang dibentuk dari gabungan antara kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk. Kemampuan siswa yang diteliti ialah kemampuan dalam menggunakan ejaan, konjungsi dan struktur kalimat yang benar. Untuk pelesapan unsur klausa dalam kalimat majemuk serta pengetahuan tentang anak kalimat dan induk kalimat belum diteliti karena materi yang diajarkan pada siswa belum sampai ketahap tersebut.

Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa peneliti berusaha memecahkan masalah dengan membuat instrumen yang berupa soal-soal. Soal (tes) berjumlah

30 soal yang terdiri dari; (a) soal yang berhubungan dengan kalimat majemuk setara berjumlah 10 soal, (b) soal yang berhubungan dengan kalimat majemuk bertingkat berjumlah 10 soal, dan (c) soal yang berhubungan dengan kalimat majemuk campuran berjumlah 10 soal. Seluruh soal sebelumnya dikonsultasikan dahulu kepada dosen pembimbing dan kepada guru bahasa Indonesia yang bersangkutan. Untuk menghitung tingkat kemampuan siswa peneliti menggunakan rumus-rumus dari Nurgiyantoro.

G. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dijabarkan menjadi 5 bab, yaitu Bab I Pendahuluan, terdiri atas tujuh subbab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian, batasan istilah, dan sistematika penyajian. Bab II Kajian Pustaka, berisi penelitian sejenis dan berbagai teori yang mendukung dalam penelitian ini. Bab III Metodologi Penelitian, terdiri atas lima subbab, yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi hasil-hasil penelitian dan pembahasannya. Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Terhadap Penelitian yang Relevan

Ada tiga penelitian yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti masih relevan untuk dilaksanakan. Ketiga penelitian itu adalah penelitian yang dilakukan oleh Supriadi (2003) dengan judul *Kalimat Majemuk Setara dalam Bahasa Indonesia dan Strategi Pembelajarannya*, penelitian yang dilakukan oleh Yubianto (2003) dengan judul *Penggunaan Kalimat Luas Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta* dan penelitian yang dilakukan oleh Susana Ekawati (2006) dengan judul *Penggunaan Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia dalam Karangan Narasi siswa kelas IV SD Demak Ijo 2 Yogyakarta*.

Ketiga penelitian tersebut dapat memberikan gambaran pada peneliti bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini masih relevan karena penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan sekarang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan objek yang sama yaitu penelitian tentang kalimat majemuk.

B. Kerangka Teori

1. Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis adalah kemampuan menuangkan gagasan, ide yang ada dalam pikiran penulis ke dalam bentuk tulisan atau wacana Bahasa Indonesia (Linawati, 2001: 8).

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (dan keterampilan) berbahasa paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca (Nurgiyantoro, 2001: 296).

Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai karena kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur diluar bahasa itu sendiri.

2. Kalimat

Menurut Kokasih (2006: 63), kalimat adalah satuan bahasa yang terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan dan mengungkapkan pikiran yang utuh dan bentuk kalimat biasanya berupa kelompok kata, namun ada juga yang hanya terdiri atas satu kata.

Contoh:

- (1) Pergi?
- (2) Ayah pergi.
- (3) Ayah saya
- (4) Ayah saya sedang pergi ke Bandung.
- (5) Ketika kerusuhan itu terjadi, ayah saya sedang pergi ke Bandung.

Contoh (1) merupakan contoh kalimat yang dibentuk oleh satu kata.

Kalimat-kalimat semacam ini sering dijumpai dalam percakapan santai atau dalam situasi pergaulan yang tidak resmi. Contoh (2), (4), dan (5) merupakan kalimat-kalimat yang terdiri atas dua kata atau lebih. Sementara itu, contoh (3) bukanlah

kalimat karena satuan bahasa tersebut tidak mengungkapkan pikiran yang utuh atau tidak diperoleh informasi lengkap dari contoh tersebut.

Satuan bahasa semacam itu tidak memerlukan intonasi dan jeda dalam ragam bahasa lisan ataupun tanda baca pada ragam tulisan. Satuan bahasa *ayah saya* merupakan kelompok kata yang disebut *frase*.

Dalam wujud tulisan berhuruf latin, kalimat dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik (.), tanda tanya (?), dan tanda seru (!); sementara itu, di dalam kalimat disertakan pula berbagai tanda baca seperti tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda pisah (-), dan spasi (TBBBI, 2003: 311).

Menurut Ramlan (2001: 23) kalimat adalah satuan gramatik yang dibatasi oleh adanya jeda panjang yang disertai oleh nada turun atau naik. Nada akhir turun jika satuan itu merupakan pernyataan dan nada naik jika satuan itu merupakan pertanyaan.

Menurut TBBBI, (1993: 349) dalam wujud lisan, kalimat diucapkan dengan suara naik turun dan keras lembut disela jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir yang diikuti oleh kesenyapan yang mencegah terjadinya perpaduan atau asimilasi bunyi atau proses fonologis lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang terkecil yang mengungkapkan pikiran yang utuh, serta diwujudkan dalam bentuk lisan atau tulisan. Dalam bentuk lisan kalimat ditandai dengan adanya jeda panjang yang disertai oleh nada turun naik, serta diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam bentuk tulisan kalimat ditandai dengan adanya huruf kapital untuk memulai kalimat dan tanda titik untuk mengakhiri kalimat.

3. Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk

Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat dapat dibagi atas kalimat tunggal dan kalimat majemuk (TBBBI, 2003: 336). Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa (TBBBI, 2003: 338). Menurut Ramlan (2001: 43) berdasarkan jumlah klausa kalimat dapat dibagi menjadi dua, yaitu kalimat sederhana atau kalimat tunggal dan kalimat luas atau kalimat majemuk. Ramlan menyebut kalimat tunggal dengan istilah kalimat sederhana, artinya kalimat yang terdiri dari satu klausa, sedangkan untuk menyebut kalimat majemuk digunakan istilah kalimat luas, artinya kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih.

Contoh:

(6) Pamannya sudah pergi beberapa jam yang lalu.

Contoh (6) terdiri dari satu klausa yaitu (1) *Pamannya sudah pergi beberapa jam yang lalu.*

Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih (TBBBI, 2003: 385). Menurut Gorys Keraf (1980: 166) kalimat majemuk adalah penggabungan kalimat-kalimat yang mengandung dua pola kalimat atau lebih.

Contoh:

(7) Orang itu kaya, tetapi miskin hatinya.

(8) Engkau harus menjadi orang pintar, harus tetap beribadah supaya mendapat rejeki yang bersih dan halal.

Contoh (7) terdiri dari dua klausa yaitu (1) *Orang itu kaya*, (2) *miskin hatinya*.

Contoh (8) terdiri dari tiga klausa yaitu (1) *Engkau harus menjadi orang pintar*, (2) *(engkau) harus beribadah*, dan (3) *(engkau) mendapat rejeki yang bersih dan halal*.

Istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *kalimat majemuk*. Istilah kalimat majemuk mengisyaratkan bahwa konstituen pembentuknya yaitu klausa lebih dari satu. Istilah kalimat luas tidak dipergunakan karena istilah itu tidak mengacu secara langsung pada hubungan klausa-klausa dalam kalimat majemuk.

Menurut Kokasih (2006: 86-87) kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu pola kalimat atau satu klausa, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Contoh kalimat tunggal yakni sebagai berikut.

- (9) Ibu memasak.
- (10) Anto membaca buku.
- (11) Alam berharap ayahnya akan segera pulang.
- (12) Kakak meminjami Alam novel baru.
- (13) Adik pulang dari sekolah.

Contoh-contoh kalimat tunggal di atas terdiri dari satu klausa. Kalimat majemuk dapat dibentuk dari paduan beberapa buah kalimat tunggal. Contoh kalimat majemuk berdasarkan perpaduan kalimat tunggal (9) dan (10) yakni sebagai berikut.

Contoh:

- (14) Ibu memasak dan Anto membaca buku.

Contoh (14) terdiri dari dua klausa yaitu (1) *Ibu memasak*, (2) *Anto membaca buku*.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai kalimat tunggal dan kalimat majemuk di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri dari satu klausa, sedangkan kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri dari dua klausa atau lebih. Kalimat majemuk dapat dibentuk dari paduan beberapa buah kalimat tunggal.

4. Unsur Klausa dalam Kalimat Majemuk

Pada bagian awal sudah dijelaskan bahwa kalimat majemuk terdiri dari gabungan dua klausa atau lebih. Klausa ini masih memiliki bagian yang menjadi unsur pembentuknya dan masing-masing menduduki fungsinya sendiri.

Unsur-unsur fungsional yang terdapat dalam klausa adalah Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), Pelengkap (Pel), dan Keterangan (K). Unsur klausa tersebut tidak selalu bersama-sama ada dalam satu klausa karena kadang-kadang satu klausa hanya terdiri dari S dan P, kadang-kadang terdiri dari S, P, dan Ket, kadang-kadang terdiri dari S, P, Pel, Ket, dan kadang-kadang terdiri dari P saja (Ramlan, 2001: 79). Unsur-unsur fungsional yang mungkin terdapat dalam klausa adalah sebagai berikut.

(1) S dan P (Subjek dan Predikat)

Berdasarkan strukturnya, posisi S dan P dapat dipertukarkan tempatnya. S mungkin terletak di muka P atau sebaliknya P mungkin terletak dimuka S (Ramlan, 2001: 81). Subjek pada umumnya terletak di sebelah kiri predikat. Jika

unsur subjek lebih panjang dibandingkan dengan unsur predikat, subjek sering pula diletakkan di akhir kalimat (TBBBI, 2003: 326).

Predikat merupakan konstituen pusat yang disertai konstituen pendamping kiri dengan atau tanpa pendamping kanan. Pendamping kiri itu adalah subjek kalimat, sedangkan pendamping kanan bila ada, adalah objek, pelengkap, dan keterangan. Predikat kalimat biasanya frasa verbal atau frasa adjektival. Pada kalimat yang berpola S P, predikat dapat pula berupa frasa nominal, frasa numeral, atau frasa preposisional, di samping frasa verbal dan frasa adjektival (TBBBI, 2003: 326).

Dari beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa subjek dan predikat merupakan unsur klausa yang harus terdapat dalam satu kalimat. Letak predikat dan subjek dapat dipertukarkan tempatnya. Secara kategorial S selalu terdiri dari kata nomina atau frase nominal, kata pronomina atau frase pronominal, sedangkan P mungkin terdiri dari kata verba atau frase verbal, kata adjektival atau frasa adjektival, kata nomina atau frase nominal, kata pronomina atau frase pronominal, kata atau frase numeral, bahkan juga terdiri dari frase preposisional (2) O dan Pel (Objek dan Pelengkap)

Objek adalah konstituen klausa yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transitif pada kalimat aktif (TBBBI, 2003: 328). Menurut Kokasih, (2006: 73) objek dan pelengkap merupakan fungsi kalimat yang letaknya selalu berada di belakang predikat.

Pelengkap mempunyai persamaan dengan objek yaitu selalu terletak di belakang predikat. Perbedaannya adalah (O) selalu terdapat dalam klausa yang dapat dipasifkan, sedangkan (Pel) terdapat dalam klausa yang tidak dapat diubah menjadi bentuk pasif atau mungkin juga terdapat dalam klausa pasif (Ramlan, 2001: 85). Objek dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat, sedangkan

pelengkap tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat. Objek dapat diganti dengan pronomina *-nya*, sedangkan pelengkap dapat diganti dengan *-nya*.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Objek dan Pelengkap

Objek	Pelengkap
1. berwujud frasa nominal atau klausa 2. berada langsung di belakang predikat 3. menjadi subjek akibat pemasifan kalimat 4. dapat diganti dengan pronomina <i>-nya</i>	1. berwujud frasa nominal, frasa verbal, frasa adjektival, frasa preposisional, atau klausa 2. berada langsung di belakang predikat jika tidak ada objek dan di belakang objek kalau unsur ini hadir 3. tidak dapat menjadi subjek akibat pemasifan kalimat 4. tidak dapat diganti dengan <i>-nya</i> kecuali dalam kombinasi preposisi selain <i>di, ke, dari, dan akan</i>

(TBBBI, 2003: 328)

(3) Ket (Keterangan)

Keterangan merupakan unsur yang fungsinya menerangkan seluruh fungsi yang ada dalam kalimat. Berbeda dengan fungsi-fungsi lainnya, kehadiran fungsi keterangan dalam suatu kalimat, bersifat manasuka.

Ketidakhadiran fungsi tersebut tidak akan mengganggu struktur dan keseluruhan makna kalimat (Kokasih, 2006: 75). Keterangan merupakan fungsi sintaksis yang paling beragam dan paling mudah berpindah letaknya. Keterangan dapat berada di akhir, di awal, dan di tengah kalimat. Konstituen keterangan biasanya berupa frasa nominal, frasa preposisional, atau frasa adverbial (TBBBI, 2003: 330).

Dalam satu kalimat mungkin terdapat beberapa keterangan. Berdasarkan maknanya, keterangan dapat dibedakan menjadi keterangan waktu, tempat, alat, sebab, alasan, tujuan, cara dan sebagainya (Ramlan, 2008: 24).

Dari beberapa uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa keterangan letaknya paling mudah dipindah. Keterangan tidak mungkin terketak di antara predikat dan objek dan di antara predikat dan pelengkap. Berdasarkan maknanya keterangan dapat dibedakan menjadi keterangan waktu, tempat, alat, sebab, alasan, tujuan, cara dan sebagainya.

5. Macam-macam Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk dapat dibedakan atas (1) *kalimat majemuk setara* dan (2) *kalimat majemuk bertingkat*. Jika hubungan antarklausa yang satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat menyatakan *hubungan koordinatif*, kalimat itu disebut *kalimat majemuk setara*. Koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang setara dalam konstituen kalimat (Alwi, 2003: 386). Jika hubungan antarklausa yang satu dengan klausa yang lain dalam satu kalimat menyatakan *hubungan subordinatif*, disebut *kalimat majemuk bertingkat*, karena klausa yang satu merupakan induk kalimat dan klausa yang lain merupakan anak kalimat (Alwi, 2003: 40).

Batasan lain tentang macam-macam kalimat majemuk dikemukakan oleh Kokasih (2006: 87 - 90) yang menyebutkan tiga macam kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat, dan kalimat majemuk campuran. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang hubungan antara unsur-unsur klausanya sederajat atau setara, sedangkan kalimat majemuk bertingkat

adalah kalimat yang hubungan antar unsur-unsurnya tidak sederajat, dan kalimat majemuk campuran adalah gabungan antara kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat.

Contoh:

(18) Pekerjaan itu telah selesai ketika kakak datang dan ibu selesai memasak.

Contoh (18) terdiri dari tiga klausa, yaitu (1) *Pekerjaan itu telah selesai*, klausa ini disebut klausa utama dan (2) *kakak datang*, (3) *ibu selesai memasak*, klausa (2) dan (3) ini disebut klausa bawahan.

Menurut Depdikbud, (2003: 307) kalimat majemuk setara adalah penggabungan dua klausa atau lebih yang masing-masing mempunyai kedudukan yang sama dalam struktur konstituen kalimat dengan menghasilkan satuan yang sama juga kedudukannya. Kalimat majemuk setara memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kedudukan pola kalimat di dalamnya sederajat atau setara, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain dihubungkan oleh kata sambung *dan*, *serta*, *dan lagi*, *lagi pula*, *lalu*, *kemudian*, *atau*, *tetapi*, *tapi*, *sedang*, *sedangkan*, *namun*, *melainkan*, *sebaliknya*, *bahkan*, *malah*, *malahan*.

Contoh:

(15) Dia anak pandai, tetapi dia tidak sombong.

Contoh (15) terdiri dari dua klausa yaitu: (1) *dia anak pandai*, dan (2) *tetapi tidak sombong*. Kalimat majemuk setara dibentuk dari dua buah klausa atau lebih yang digabungkan menjadi sebuah kalimat, baik dengan bantuan kata penghubung ataupun tidak.

Kedudukan klausa-klausa di dalam kalimat majemuk setara ini sama; klausa yang satu tidak lebih rendah atau lebih tinggi dari yang lain. Jadi, jika salah satu klausa ada yang dihilangkan, maka klausa yang lain masih dapat berdiri sendiri sehingga dua klausa yang menjadi unsur kalimat kompleks tidak saling bergantung. Masing-masing kalimat dapat berdiri sendiri sebagai kalimat tunggal.

Contoh:

(16) Ibu membaca buku, ayah membersihkan kebun.

Kalimat di atas terdiri dari dua klausa, yaitu (1) ibu membaca buku, dan (2) ayah membersihkan kebun. Kedua klausa tersebut masing-masing dapat berdiri sendiri.

Berbeda dengan kalimat majemuk setara, pada kalimat majemuk bertingkat klausa yang satu merupakan bagian dari klausa yang lainnya. Bagian dari klausa yang lainnya itu disebut klausa bukan inti, sedangkan klausa yang lainnya disebut klausa inti (Ramlan, 1986: 50). Pada kalimat majemuk bertingkat kalimat-kalimatnya mengandung hubungan pola-pola yang tidak sederajat. Klausa yang hubungannya lebih tinggi mempunyai kedudukan yang bebas sehingga tanpa klausa lain tetap berdiri sendiri. Klausa yang dimaksud adalah klausa induk. Adapun klausa yang kedudukannya lebih rendah mempunyai kedudukan tidak bebas, sehingga tidak mungkin dapat berdiri sendiri. Klausa yang dimaksud adalah klausa anak (Keraf, 1980: 168).

Istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah *klausa induk* dan *klausa anak*. Istilah klausa menunjukkan bahwa konstituen pembentuk kalimat majemuk bertingkat adalah klausa, bukan kalimat. Istilah induk dan anak

menunjukkan bahwa anak menjadi bagian dari induknya dan keduanya berhubungan secara bertingkat.

Contoh:

(17) Ia menyadari bahwa ia telah membuat keributan.

Contoh (17) terdiri dari dua klausa, yaitu (1) *Ia menyadari*, klausa ini disebut klausa induk dan (2) *ia telah membuat keributan*, disebut klausa anak.

Berdasarkan beberapa teori tentang macam-macam kalimat majemuk di atas, dapat disimpulkan ada tiga macam kalimat majemuk, yaitu kalimat majemuk setara, kalimat majemuk bertingkat dan kalimat majemuk campuran. Kalimat majemuk setara adalah kalimat yang hubungan antarklausanya sederajat atau koordinatif, dan kalimat majemuk bertingkat adalah kalimat yang hubungan antarklausanya tidak sederajat atau subordinatif, serta kalimat majemuk campuran adalah gabungan antara kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.

6. Hubungan Antarklausa dalam Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk memiliki dua klausa atau lebih yang saling berhubungan. Ada dua cara untuk menghubungkan klausa-klausa itu, yaitu dengan hubungan koordinasi dan hubungan subordinasi. Kedua hubungan tersebut diuraikan sebagai berikut (Alwi dkk, 2003: 386-396).

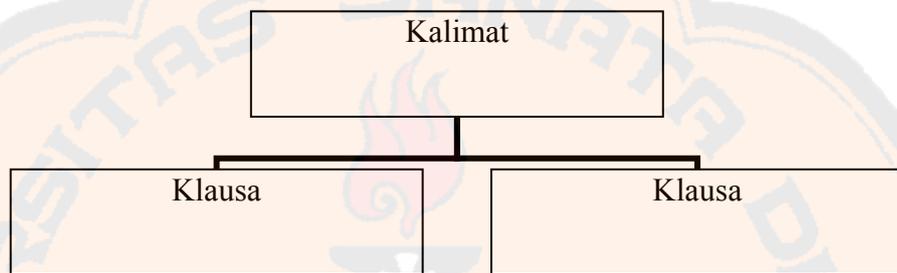
a. Hubungan Koordinasi

Menurut Alwi dkk, koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih, yang masing-masing klausa mempunyai kedudukan setara dalam struktur konstituen kalimat, dan hubungan antara klausa-klausa tersebut tidak membentuk hierarki, karena klausa yang satu bukan konstituen dari klausa yang lain. Kalimat

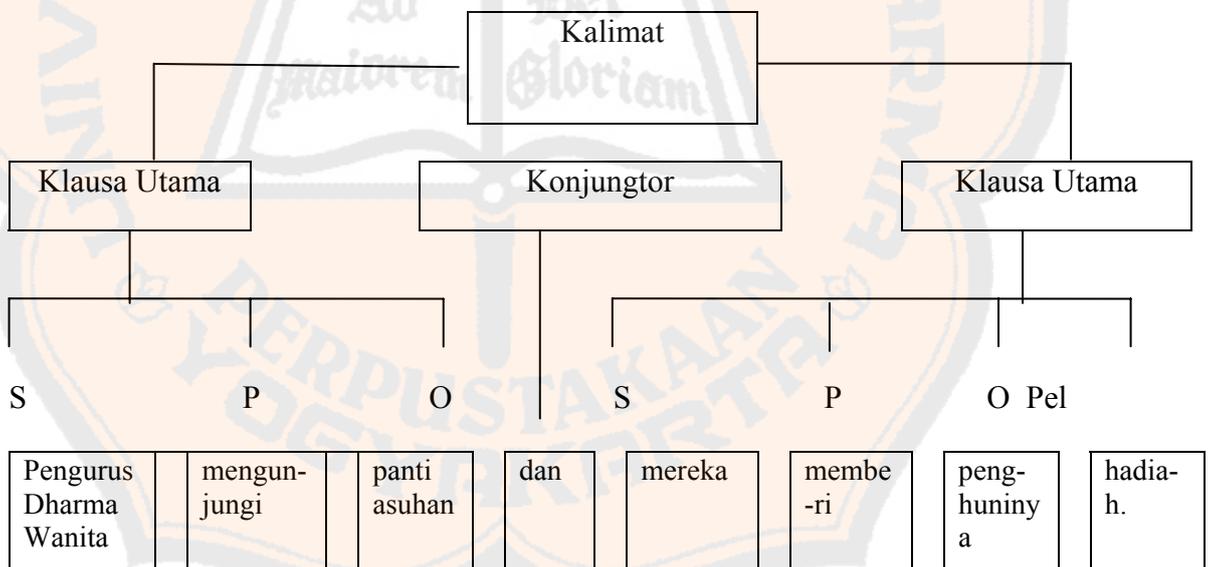
dengan hubungan seperti ini disebut kalimat majemuk setara dan konjungsi yang digunakan dalam kalimat majemuk setara adalah *atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, baik...maupun..., tidak.....tetapi, dan, bukan(nya)....melainkan...* (Alwi dkk, 2003: 386).

Secara gramatik hubungan koordinasi dapat dilihat dari bagan berikut.

Gambar 1. Bagan Hubungan Koordinasi



Gambar 2. Pembentukan Kalimat Hubungan Koordinatif



Kalimat di atas terbentuk dari dua klausa, yaitu klausa (1) *Pengurus Dharma Wanita mengunjungi panti asuhan*, dan (2) *mereka memberi penghuninya hadiah*. Kedua klausa itu mempunyai kedudukan yang setara dan

dihubungkan dengan konjungsi *dan*, sehingga membentuk kalimat majemuk setara. Kedua klausa dalam kalimat itu merupakan klausa utama dalam kalimat.

Ada empat ciri sintaksis hubungan koordinasi (Alwi dkk, 2003: 393), yaitu:

1. hubungan koordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih yang masing-masing klausa memiliki kedudukan yang setara.
2. posisi klausa diawali oleh koordinator *dan*, *atau* dan *tetap*. Dalam kalimat, posisi masing-masing koordinator tersebut tidak dapat diubah. Apabila posisinya diubah akan mengakibatkan munculnya kalimat majemuk setara yang tidak berterima.
3. urutan klausa yang tetap dalam hubungan koordinasi berhubungan erat dengan pronominalisasi.
4. sebuah koordinator dapat didahului oleh koordinator lain untuk memperjelas atau mempertegas hubungan antara kedua klausa yang digabungkan.

b. Hubungan Subordinasi

Subordinasi menggabungkan dua klausa atau lebih, klausa yang satu merupakan bagian dari klausa yang lain (Alwi dkk, 2003: 388). Klausa-klausa yang disusun dengan cara subordinasi memiliki kedudukan yang tidak setara, artinya bahwa klausa yang satu merupakan klausa utama dan klausa yang satu lagi merupakan klausa subordinatif. Kalimat seperti itu disebut kalimat majemuk bertingkat. Klausa subordinatif dapat berupa klausa nominal dan klausa adverbial.

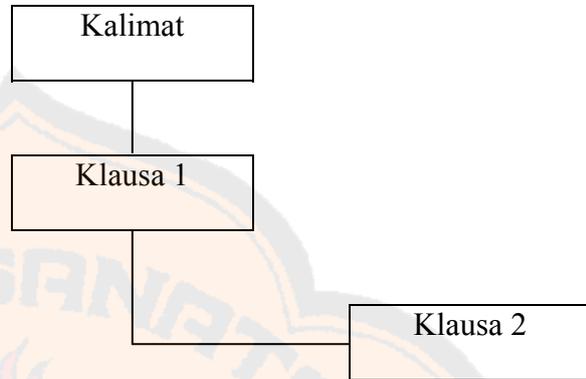
Klausa nominal adalah klausa yang berfungsi sebagai nomina dan klausa adverbial adalah klausa yang berfungsi sebagai keterangan.

Konjungsi yang digunakan untuk menggabungkan klausa adverbial dengan klausa utama dapat dikelompokkan berdasarkan jenis keterangannya. Menurut Alwi dkk (2003: 390), jenis-jenis keterangan dalam kalimat majemuk bertingkat dan penggunaan konjungsinya sebagai berikut.

- i. Konjungsi waktu: *setelah, sesudah, sebelum, sehabis, sejak, selesai, ketika, tatkala, sewaktu, sementara, sambil, seraya, selagi, selama, sehingga, dan sampai.*
- ii. Konjungsi syarat: *jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, dan manakala.*
- iii. Konjungsi pengandaian: *andaikan, seandainya, andaikata, dan sekiranya.*
- iv. Konjungsi tujuan: *agar, supaya, dan biar.*
- v. Konjungsi konsesif: *biarpun, meski(pun), sungguh(pun), sekalipun, walau(pun), dan kendati(pun).*
- vi. Konjungsi perbandingan: *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, bagaikan, laksana, daripada, dan ibarat.*
- vii. Konjungsi sebab atau alasan: *sebab, karena dan oleh karena.*
- viii. Konjungsi hasil atau akibat: *sehingga, sampai(-sampai).*
- ix. Konjungsi cara: *dengan, tanpa.*
- x. Konjungsi alat: *dengan, tanpa.*

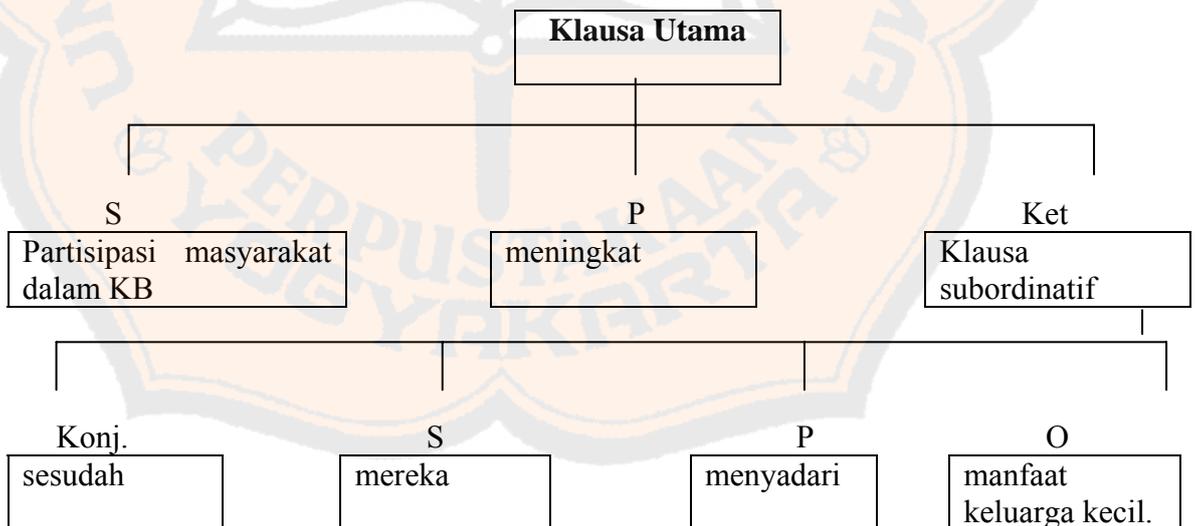
Hubungan subordinasi dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3. Bagan Hubungan Subordinatif



Dari bagan di atas dapat dilihat bahwa klausa 2 berkedudukan sebagai konstituen klausa 1. Klausa 2 yang berkedudukan sebagai konstituen klausa 1 disebut klausa subordinatif (Alwi dkk, 2003: 391). Contoh pembentukan kalimat majemuk hubungan subordinasi.

Gambar 4. Pembentukan kalimat majemuk hubungan subordinasi



Dalam kalimat tersebut ada dua klausa yaitu (1) *Partisipasi masyarakat dalam KB meningkat* dan, (2) *mereka menyadari manfaat keluarga kecil*. Klausa

(1) merupakan klausa utama dan klausa (2) merupakan klausa subordinatif. Kedua klausa tersebut dihubungkan konjungsi *sesudah*. Ada tiga ciri dalam hubungan subordinasi (Alwi dkk, 2003: 395), yaitu:

1. subordinasi menghubungkan dua klausa atau lebih yang salah satu di antaranya merupakan bagian dari klausa yang lain.
2. posisi klausa yang diawali oleh subordinator dapat berubah.
3. hubungan subordinatif memungkinkan adanya kataforis.

Menurut Kokasih (2006: 87) berdasarkan kata penghubung yang digunakannya, kalimat majemuk setara terbagi menjadi tiga macam, yaitu;

(1) kalimat majemuk setara penjumlahan, ditandai oleh kata penghubung *lalu, dan, kemudian* (2) kalimat majemuk setara pemilihan, ditandai oleh kata penghubung *atau* dan (3) kalimat majemuk setara pertentangan, ditandai oleh kata penghubung *tetapi, melainkan*.

Menurut Kokasih, (2006: 88) berdasarkan kata penghubung yang digunakan, kalimat majemuk bertingkat meliputi jenis-jenis sebagai berikut; (1) kalimat majemuk bertingkat hubungan waktu, ditandai dengan konjungsi *sejak, sewaktu, ketika, setelah, sampai, manakala*, (2) kalimat majemuk bertingkat hubungan syarat, ditandai oleh konjungsi *jika, seandainya, andaikan, asalkan, apabila*, (3) kalimat majemuk bertingkat hubungan tujuan, ditandai oleh konjungsi *agar, supaya, biar*, (4) kalimat majemuk bertingkat hubungan konsesip, ditandai oleh konjungsi *walaupun, meskipun, sekalipun, biarpun, kendatipun, sungguhpun*, (5) kalimat majemuk bertingkat hubungan perbandingan, ditandai oleh kata penghubung *daripada, ibarat, seperti, bagaikan, laksana, sebagaimana*,

alih-alih, (6) kalimat majemuk bertingkat hubungan penyebaban, ditandai oleh kata penghubung *sebab, karena, oleh karena*, (7) kalimat majemuk bertingkat hubungan akibat, ditandai oleh kata penghubung *sehingga, sampai-sampai, maka*, (8) kalimat majemuk bertingkat hubungan cara, ditandai oleh kata penghubung *dengan*, (9) kalimat majemuk bertingkat hubungan sangkalan, ditandai oleh konjungsi *seolah-olah, seakan-akan*, (10) kalimat majemuk bertingkat hubungan kenyataan, ditandai oleh konjungsi *padahal, sedangkan*, (11) kalimat majemuk hasil, ditandai oleh konjungsi *makanya* (12) kalimat majemuk bertingkat hubungan penjelasan, ditandai oleh kata penghubung *bahwa, yaitu* (13) kalimat majemuk hubungan atributif, ditandai oleh konjungsi *yang*

Berdasarkan beberapa hubungan antarklausa dalam kalimat majemuk di atas, terdapat ada dua macam hubungan antarkalusa dalam kalimat majemuk. *Pertama*, yaitu hubungan koordinasi, yang berfungsi untuk menggabungkan dua klausa atau lebih, yang masing-masing klausa mempunyai kedudukan setara. *Kedua*, yaitu hubungan subordinasi, yang berfungsi untuk menggabungkan dua klausa atau lebih, yang masing-masing klausa mempunyai kedudukan tidak setara.

7. Pelesapan Subjek, Predikat, dan Objek dalam Kalimat Majemuk

Menurut TBBBI (2003: 468-470) dalam kalimat majemuk ada kemungkinan terjadinya pelesapan, yakni penghapusan suatu unsur karena alasan tertentu. Unsur yang dapat dilesapkan dapat berupa subjek, predikat, objek, atau pelengkap.

Contoh:

(19) Pak Karta akan naik haji dan sesudahnya *akan menikahkan* anaknya.

(20) Dia sebenarnya sakit, tetapi *tetap masuk sekolah*.

(21) Sejak *kecil*, dia sudah hidup menderita.

(22) Saya akan datang ke rumahmu jika *jadi* bertugas di Yogyakarta.

Pada keempat kalimat di atas sebenarnya ada subjek yang terletak di depan kata atau frase yang dicetak miring atau pada klausa yang didahului konjungtor. Akan tetapi, subjek itu sama dengan subjek pada klausa yang lain. Jadi, subjek klausa yang diawali konjungtor pada kalimat (19) adalah *Pak Karta*, pada kalimat (20) *dia*, pada kalimat (21) *dia*, dan pada kalimat (22) *saya*. Jika ada kesamaan subjek seperti itu, subjek pada klausa yang diawali konjungtor umumnya dilesapkan. Pelesapan itu berlaku untuk kalimat majemuk mana pun seperti terlihat pada contoh di atas.

Implikasi kaidah di atas ialah jika subjek pada klausa yang diawali konjungtor tidak sama dengan subjek klausa utama atau klausa yang tidak diawali konjungtor, pelesapan itu tidak boleh dilakukan. Berikut adalah beberapa contoh pelesapan yang keliru.

Contoh:

(23) Setelah dibahas seharian, mereka mengesahkan rancangan itu.

Pelesapan juga dapat terjadi pada predikat. Kaidahnya sama seperti kaidah di atas, yakni predikat dilesapkan hanya jika predikat dalam kedua klausa itu sama.

Contoh:

(25) Saya tidak tahu.

(26) Dia akan ikut.

(27) Dia tidak akan ikut.

(28) Saya tidak tahu dia akan ikut atau *tidak*.

Dari contoh kalimat di atas, kalimat (25), (26), (27) merupakan butir pikiran yang terpisah-pisah. Butir pikiran itu kemudian disatukan dalam kalimat (28). Akan tetapi, karena predikat pada kalimat (26) dan (27) sama, yakni *ikut*, sehingga tidak perlu diulang. Jadi, sebenarnya kalimat (28) berasal dari *Saya tidak tahu dia akan ikut atau (dia) tidak (akan ikut)*.

Pelesapan juga dapat terjadi pada objek kalimat. Kaidahnya sama, yakni kesamaan objek antara kedua klausa itu. Contohnya sebagai berikut.

(29) Kita *mencari* atau *mencuri bahan peledak itu*?

(30) Apa yang harus kita lakukan? Kita *menangkap* atau *membunuh penjahat itu*?

Verba *mencari* pada kalimat (29) sebenarnya juga mempunyai objek, yakni *bahan peledak itu*. Akan tetapi, karena objek verba itu sama dengan objek dari verba berikutnya, maka cukuplah jika disebutkan pada akhir kalimat saja. Demikian pula dengan verba *menangkap* pada kalimat (30) yang mempunyai objek yang sama dengan verba *membunuh*.

Akan tetapi, karena kedua objek itu sama, maka hanya perlu disebutkan sekali saja atau objek yang sama itu disebutkan setelah verba terakhir dan bukan sesudah verba pertama. Dengan demikian kalimat (29) dan (30) merupakan kalimat baku, sedangkan kalimat (29a) dan (30a) berikut tidak baku.

Contoh:

(29a) Kita *mencari bahan peledak* atau *mencuri*?

(30a) Apa yang harus kita lakukan? Kita *menangkap penjahat itu* atau *membunuh*?

Dari uraian mengenai pelesapan subjek, predikat dan objek dalam kalimat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat majemuk ada kemungkinan terjadi penghapusan suatu unsur karena alasan tertentu, dan penghapusan unsur itu berlaku untuk jenis kalimat majemuk manapun.

Unsur yang dapat dilesapkan dapat berupa subjek, predikat, objek atau pelengkap. Jika subjek pada klausa yang diawali konjungtor tidak sama dengan subjek klausa utama atau klausa yang tidak diawali konjungtor, pelesapan itu tidak boleh dilakukan.

C. Kerangka Berpikir

1. Masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini mengenai kemampuan menyusun kalimat majemuk pada siswa kelas IX SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta.

2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX A, IX B, IX C, IX D dan IX E Kokap, Kulon Progo yang masing-masing kelas diambil 10 siswa, sehingga semuanya berjumlah 50 siswa.
3. Teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu teori mengenai kalimat majemuk yang mencakup pengertian kalimat majemuk, macam-macam kalimat majemuk, unsur klausa dalam kalimat majemuk, hubungan antar klausa dalam kalimat majemuk, dan pelesapan subjek, predikat, dan objek dalam kalimat majemuk. Selain teori mengenai kalimat majemuk, juga terdapat teori mengenai pengertian kalimat dan kalimat tunggal.
4. Berdasarkan subjek penelitian yang digunakan dan dengan beberapa teori mengenai kalimat majemuk, muncullah suatu hipotesis dalam penelitian ini.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas hipotesis yang diajukan adalah “Tingkat menyusun kalimat majemuk pada siswa kelas IX SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta *baik*”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (1990: 309) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif. Menurut Margono (2003: 105) penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian ini akan menghasilkan keterangan rendah atau tingginya kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk dilihat dari hasil skor dalam bentuk angka yang diperoleh siswa.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok subjek atau individu yang menjadi perhatian peneliti, yang akan digeneralisasikan peneliti (Gay via Soewandi, 1991: 1). Objek yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala, dan sebagainya (Ali via Soewandi,

1991: 1). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP N 1 Kokap yang terdiri dari lima kelas dan berjumlah 175 orang, yaitu sebagai berikut.

1. Kelas IIIA 36 orang
2. Kelas IIIB 37 orang
3. Kelas IIIC 36 orang
4. Kelas IIID 35 orang
5. Kelas IIIE 35 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki (Wasito, 1992: 52). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 orang diambil dari populasi yang ada. Cara mengambil sampelnya adalah sebagai berikut.

- a. nama-nama siswa tiap kelas disusun dalam daftar dan diberi nomor urut, kemudian dituliskan pada secarik kertas kecil;
- b. kertas yang telah ditulisi nama-nama siswa tiap kelas kemudian digulung dan dimasukkan dalam kotak;
- c. setelah mendapatkan daftar nama siswa tiap kelas yang telah dimasukkan dalam kotak, sampel diambil secara acak sebanyak 10 orang dari masing-masing kelas sehingga akan diperoleh sampel keseluruhan sebanyak 50 orang.

C. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menyusun kalimat majemuk (setara, bertingkat, dan campuran)

yang ditujukan kepada siswa kelas IX SMP N 1 Kokap, Kulon Progo tahun ajaran 2009/2010. Skor dari penyusunan kalimat majemuk inilah yang akan dijadikan sebagai pengukur kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk.

1. Bentuk Tes

Bentuk tes yang diberikan terdiri dari tiga kelompok soal yaitu kelompok A, B dan C dengan jumlah keseluruhan 30 soal. Kelompok A berupa soal yang berkaitan dengan kalimat majemuk setara yang berjumlah 10 soal dan bentuk soalnya yaitu menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara. Kelompok B berupa soal yang berkaitan dengan kalimat majemuk bertingkat yang berjumlah 10 soal dan bentuk soalnya yaitu menyusun kalimat majemuk bertingkat dan soal C berupa soal yang berkaitan dengan kalimat majemuk campuran yang berjumlah 10 soal dan bentuk soalnya yaitu melengkapi kata penghubung dalam kalimat majemuk campuran.

Adapun instrumen untuk melakukan tes menyusun kalimat majemuk sebagai berikut.

- a. Siswa menuliskan nama, kelas dan nomor absen di sudut kanan atas pada lembar jawab soal.
- b. Siswa menyusun kalimat majemuk sesuai perintah yang ada pada tiap butir soal.
- c. Waktu untuk mengerjakan soal menyusun kalimat majemuk adalah 2 x 45 menit.
- d. Setelah menyelesaikan soal yang diujikan, siswa menyerahkan hasil pekerjaannya kepada peneliti untuk dikoreksi.

2. Indikator Siswa dalam Menyusun Kalimat Majemuk

- a. Siswa mampu membedakan jenis kalimat majemuk (setara, bertingkat, dan campuran).
- b. Siswa mampu menyusun kalimat majemuk dengan menggunakan ejaan yang benar.
- c. Siswa mampu menyusun kalimat majemuk dengan menggunakan konjungsi antarklausa yang benar.
- d. Siswa mampu menyusun kalimat majemuk dengan sruktur kalimat yang tepat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan metode tes. Tes adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan oleh anak atau sekelompok anak sehingga menghasilkan suatu nilai tentang tingkah laku atau prestasi anak itu, yang dapat dibandingkan dengan nilai yang dicapai oleh anak-anak lain atau dengan nilai standar yang ditetapkan (Nurkencana dan Sumarta, 1983: 25). Tes ini berupa tes menyusun kalimat majemuk (setara, bertingkat, dan campuran).

Tes pertama, siswa diberi tugas untuk menyusun kalimat majemuk setara berupa soal menggabungkan kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk. Tes kedua, siswa diberi tugas untuk menyusun kalimat majemuk bertingkat berdasarkan makna antraklausanya. Tes ketiga, siswa diberi tugas untuk menyusun kalimat majemuk campuran dengan cara melengkapi konjungsi pada bagian kata yang dikosongkan.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh data adalah sebagai berikut.

1. Pada waktu yang telah ditentukan untuk melakukan penelitian, peneliti mengambil data dengan cara memberikan instrumen berupa soal untuk menyusun kalimat majemuk.
2. Siswa diminta untuk menyusun kalimat majemuk dengan batasan waktu 2 x 45 menit.
3. Setelah pelaksanaan tes berakhir, peneliti mengumpulkan hasil pekerjaan siswa.
4. Peneliti mengoreksi pekerjaan siswa yang berupa hasil penyusunan kalimat majemuk kemudian memberikan skor sesuai dengan aspek yang telah ditentukan.

a. Aspek Penilaian Menyusun Kalimat Majemuk

Tabel 3.1
Aspek Penilaian Menyusun Kalimat Majemuk

No.	Kelompok Soal	Aspek yang dinilai	Skor
1.	A	• Penggunaan ejaan benar	10
		• Penggunaan konjungsi benar	10
		• Struktur kalimat benar	10
2.	B	• Penggunaan ejaan benar	20
		• Struktur kalimat benar	30
3.	C	• Penggunaan ejaan benar	10
		• Penggunaan konjungsi benar	10
Jumlah Skor Keseluruhan			100

Setiap aspek yang dinilai didasarkan pada tingkat kesulitan soal yang diberikan. Penilaian masing-masing aspek yang dinilai diuraikan di bawah ini.

Jumlah soal A sebanyak 10 dan skor kelompok A masing-masing soal adalah 3, jadi secara keseluruhan skor berjumlah 30 dengan rincian sebagai berikut; (1) jika dalam menyusun kalimat majemuk setara siswa dapat menggunakan ejaan dengan benar diperoleh skor 1, tapi jika ejaannya ada yang salah, tidak memperoleh skor atau 0, (2) jika dalam menyusun kalimat majemuk setara siswa dapat menggunakan konjungsi dengan benar, diperoleh skor 1, tapi jika dalam menggunakan konjungsi salah, tidak memperoleh skor atau 0, (3) jika siswa dalam menyusun kalimat majemuk setara struktur kalimatnya benar, diperoleh skor 1, tapi jika struktur kalimatnya salah, tidak diperoleh skor atau 0. Maka bila dapat menyusun kalimat majemuk dengan memenuhi ketiga kriteria tersebut, siswa akan memperoleh skor maksimal 30 dengan skor terendah 0.

Jumlah soal B sebanyak 10 dan skor kelompok B masing-masing soal mempunyai skor 5, jadi secara keseluruhan skor berjumlah 50, Rincian penilaian soal B yaitu, (1) jika dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat siswa dapat menggunakan ejaan dengan benar, diperoleh skor 2, tapi jika ejaannya ada yang salah, tidak memperoleh skor atau 0, (2) jika siswa dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat struktur kalimatnya benar, diperoleh skor 3, tapi jika struktur kalimatnya salah, tidak diperoleh skor atau 0. Maka bila dapat menyusun kalimat majemuk dengan memenuhi kedua kriteria tersebut, siswa akan memperoleh skor maksimal 50 dengan skor terendah 0.

Jumlah soal C sebanyak 10 dan skor kelompok C masing-masing soal mempunyai skor 2, jadi secara keseluruhan skor berjumlah 20.

Rincian penilaian soal C yaitu, (1) jika siswa dalam menyusun kalimat majemuk campuran dapat menggunakan ejaan dengan benar diperoleh skor 1, tapi jika ejaannya ada yang salah, tidak memperoleh skor atau 0, (2) jika siswa dalam menyusun kalimat majemuk campuran dapat menggunakan konjungsi dengan benar diperoleh skor 1, tapi jika dalam menggunakan konjungsi salah, tidak memperoleh skor atau 0. Maka bila dapat menyusun kalimat majemuk campuran dengan memenuhi kedua kriteria tersebut, siswa akan memperoleh skor maksimal 20 dengan skor terendah 0.

Skor keseluruhan berjumlah 100, dengan rincian Soal A berjumlah 30, Soal B berjumlah 50 dan soal C berjumlah 20. Tiap kelompok soal memperoleh skor yang berbeda-beda, alasannya sebagai berikut; (1) dalam mengerjakan soal A, siswa diberi stimulus yaitu berupa dua kalimat tunggal yang harus digabungkan menjadi kalimat majemuk setara dengan menggunakan konjungsi yang tepat. Sehingga siswa hanya menyusun kalimat majemuk setara dengan memperhatikan penggunaan ejaan, penggunaan konjungsi dan struktur kalimat, (2) dalam mengerjakan soal B, siswa tidak diberi stimulus berupa kalimat tunggal seperti soal kelompok A, siswa hanya diberi tugas menyusun kalimat sendiri yaitu berupa kalimat majemuk bertingkat berdasarkan hubungan antarklausannya dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan struktur kalimat yang benar, (3) dalam mengerjakan soal C, siswa sudah diberi stimulus berupa kalimat majemuk campuran, namun pada bagian konjungsi antarklausa dikosongkan, sehingga

siswa hanya diberi tugas untuk melengkapi konjungsi, dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan konjungsi yang benar supaya kalimat majemuk campuran itu menjadi sempurna.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa soal B lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan soal A dan C. Dalam mengerjakan soal B siswa tidak diberi stimulus seperti soal A dan C sehingga skor untuk soal B lebih besar daripada soal A dan C. Kemudian, walaupun soal A dan C bentuk soal keduanya sama-sama memberikan stimulus pada siswa, namun soal A lebih tinggi tingkat kesulitannya daripada soal C. Aspek yang dinilai dari soal A lebih banyak daripada soal C. Aspek yang dinilai soal A yaitu tentang ejaan, konjungsi dan struktur kalimat sedangkan aspek yang dinilai dari soal C hanya tentang ejaan dan konjungsi. Struktur kalimat dalam soal C tidak ikut dinilai karena apabila siswa salah dalam menggunakan konjungsi pada kalimat majemuk campuran, maka struktur kalimatnya juga akan salah, karena bentuk soalnya melengkapi konjungsi pada kalimat majemuk campuran. Berbeda dengan soal A, karena dalam mengerjakan soal A siswa bisa saja menyusun kalimat majemuk setara dengan struktur kalimat yang benar tetapi konjungsinya salah, serta bisa saja siswa menyusun kalimat majemuk dengan konjungsi yang benar, namun struktur kalimatnya salah, karena bentuk soalnya menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara.

b. Kisi-kisi Soal Menyusun Kalimat Majemuk

No.	Jenis Soal	Bentuk Soal	Hubungan Makna Antarklausa	No. dalam soal
1.	Kalimat Majemuk Setara	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat majemuk dengan cara menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara sesuai dengan kata penghubung yang tepat. 	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan dengan menggunakan konjungsi <i>dan</i>. 	A.1
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan dengan menggunakan konjungsi <i>kemudian</i>. 	A.2
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan dengan menggunakan konjungsi <i>padahal</i>. 	A.3
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan dengan menggunakan konjungsi <i>sedangkan</i>. 	A.4
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan pertentangan dengan menggunakan konjungsi <i>tetapi</i>. 	A.5
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan pemilihan dengan menggunakan konjungsi <i>atau</i>. 	A.6
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan dengan menggunakan konjungsi <i>serta</i>. 	A.7
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan dengan menggunakan konjungsi <i>lalu</i>. 	A.8
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan pertentangan dengan menggunakan konjungsi <i>hanya</i>. 	A.9

			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan dengan menggunakan konjungsi <i>lagipula</i>. 	A.10
2.	Kalimat Majemuk Bertingkat	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat majemuk bertingkat berdasarkan hubungan makna antarklausa dan penggunaan kata penghubung atau konjungsinya. 	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>waktu</i> dengan menggunakan konjungsi <i>setelah</i>. 	B.1
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>syarat</i> dengan menggunakan konjungsi <i>jika</i>. 	B.2
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>pengandaian</i> dengan menggunakan konjungsi <i>andaikan</i>. 	B.3
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>tujuan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>supaya</i>. 	B.4
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>konsesip</i> dengan menggunakan konjungsi <i>walaupun</i>. 	B.5
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>pembandingan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>seperti</i>. 	B.6
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>sebab</i> atau <i>alasan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>karena</i>. 	B.7
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>hasil</i> atau <i>akibat</i> dengan menggunakan konjungsi <i>sehingga</i>. 	B.8

			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>cara</i> dengan menggunakan konjungsi <i>dengan</i>. 	B.9
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>alat</i> dengan menggunakan konjungsi <i>dengan</i>. 	B.10
3.	Kalimat majemuk campuran	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun kalimat majemuk campuran dengan melengkapi kata konjungsinya. 	<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>waktu</i> dengan menggunakan konjungsi <i>ketika</i> digabungkan dengan kalimat majemuk setara hubungan <i>penjumlahan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>dan</i>. 	C.1
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan <i>pertentangan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>tetapi</i> digabungkan dengan kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>konsesip</i> dengan menggunakan konjungsi <i>walaupun</i>. 	C.2
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan <i>pemilihan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>atau</i> digabungkan dengan kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>sebab</i> dengan menggunakan konjungsi <i>karena</i>. 	C.3
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>pembandingan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>daripada</i> digabungkan dengan kalimat majemuk setara hubungan <i>pemilihan</i> dengan menggunakan 	C.4

			<p>konjungsi <i>atau</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>akibat</i> dengan menggunakan konjungsi <i>sehingga</i> digabungkan dengan kalimat majemuk setara hubungan <i>penjumlahan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>dan</i>. 	C.5
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>waktu</i> dengan menggunakan konjungsi <i>sejak</i> digabungkan dengan kalimat majemuk setara hubungan <i>penjumlahan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>padahal</i>. 	C.6
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk setara hubungan <i>penjumlahan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>dan</i>, digabungkan dengan kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>tujuan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>supaya</i>. 	C.7
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>waktu</i> dengan menggunakan konjungsi <i>jika</i> digabungkan dengan kalimat majemuk setara hubungan <i>penjumlahan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>dan</i>. 	C.8
			<ul style="list-style-type: none"> Kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>sebab</i> dengan menggunakan konjungsi <i>karena</i> digabungkan dengan kalimat majemuk setara hubungan <i>penjumlahan</i> dengan menggunakan 	C.9

			konjungsi <i>dan</i> .	
			<ul style="list-style-type: none"> • Kalimat majemuk setara hubungan penjumlahan dengan menggunakan konjungsi <i>lalu</i> digabungkan dengan kalimat majemuk bertingkat hubungan <i>tujuan</i> dengan menggunakan konjungsi <i>supaya</i>. 	C.10
Jumlah Soal Keseluruhan				30 Soal

E. Uji Coba Instrumen

Suatu alat pengumpul data dapat dikatakan handal jika memiliki dua persyaratan utama, yaitu validitas dan reliabilitas. Pelaksanaan uji coba penelitian ini dimaksudkan untuk mendapat masukan, tanggapan dan penilaian kelayakan terhadap soal yang akan diujikan pada siswa. Uji coba soal penelitian dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta dengan jumlah responden 10 siswa. Soal-soal yang jelek telah diperbaiki dan telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Hasil dari uji coba soal penelitian menyusun kalimat majemuk, siswa bisa mengerjakan soal yang diberikan peneliti. Namun, waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal tidak cukup karena jumlah soal yang terlalu banyak. Peneliti mengurangi soal yang diujikan dari 50 soal menjadi 30 soal, sehingga siswa bisa mengerjakan soal sesuai dengan waktu yang ditentukan. Hasil tes siswa dalam uji coba penelitian menunjukkan skor tertinggi adalah 85 dan skor terendah adalah 60.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh adalah hasil tes siswa yang berupa angka. Peneliti meneliti dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data yang berupa kalimat majemuk.
2. Melakukan penilaian penyusunan kalimat majemuk sesuai dengan kriteria yang sudah ada.
3. Mengolah hasil tes dengan menggunakan rumus statistik yang telah ditentukan untuk memperoleh hasil rata-rata ideal dan simpangan baku. Nilai rata-rata dan simpangan baku dihitung dengan rumus dari bukunya Nurgiyantoro, yang berjudul *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (2001: 401). Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa batas minimal tingkat penguasaan siswa adalah 66%-75% dari keseluruhan bahan. Rumus itu tertera di bawah ini.

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan

\bar{x} : mean (rata-rata)

f : frekuensi

x : skor kemampuan menulis puisi

n : jumlah siswa

4. Menentukan simpangan baku untuk mencari konversi nilai. Simpangan baku dapat dicari dengan rumus;

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

Keterangan

S : simpangan baku

$\sum x^2$: jumlah skor yang dikuadratkan

n : jumlah siswa

$\sum x$: jumlah skor

5. Mengkonversi nilai yang di ubah ke dalam skala seratus.

Konversi nilai itu merupakan kemampuan rata-rata siswa dalam menyusun kalimat majemuk. Cara untuk mengkonversi nilai yaitu dengan tabel pedoman konversi angka dalam skala seratus dari Nurgiyantoro, (2001: 402) sebagai berikut.

Tabel 3.2
Pedoman Konversi Angka
Skala Seratus

Skala Sigma	Skala Angka	Skala seratus (100)
+ 2,5	$\bar{X} + 2,5 (S)$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 (S)$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 (S)$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 (S)$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 (S)$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 (S)$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 (S)$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 (S)$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 (S)$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 (S)$	10

(Nurgiyantoro, 2001: 402)

6. Untuk menafsirkan Kemampuan Siswa kelas IX SMP N 1 Kokap, Kulon Progo dalam menyusun kalimat majemuk apakah baik, cukup, sedang atau kurang, hasil penghitungan dikonversikan ke dalam penghitungan persentase dengan skala seratus yaitu dengan cara menentukan patokan nilai dengan perhitungan persentase untuk skala seratus seperti yang ada dalam tabel 3.3 dari Nurgiyantoro, (2001: 400) berikut ini.

Tabel 3.3
Pedoman Perhitungan Persentase
Skala Seratus

Interval % tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Seratus (100)	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik Sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 25%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

(Nurgiyantoro, 2001: 400)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri atas tiga sub-bab. Sub-bab pertama membahas deskripsi data, sub-bab kedua membahas analisis data, dan sub-bab ketiga membahas pembahasan.

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa dalam menyusun kalimat majemuk yang berupa skor. Data diperoleh pada tanggal 5 Maret 2010. Berdasarkan penelitian terhadap 50 siswa yang dijadikan sampel untuk mengerjakan soal menyusun kalimat majemuk, dapat dideskripsikan kemampuan siswa kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo dalam menyusun kalimat majemuk tahun ajaran 2009/2010. Hasil tes menunjukkan skor tertinggi adalah 89 dan skor terendah adalah 60. Dari hasil tes yang dikerjakan oleh siswa, secara keseluruhan diperoleh skor tertinggi 89 sebanyak 2 orang, skor terendah 60 sebanyak 7 orang. Hasil penilaian yang diambil berdasarkan aspek penilaian menyusun kalimat majemuk. Aspek penilaian itu adalah penggunaan ejaan, penggunaan konjungsi, dan struktur kalimat yang benar.

B. Analisis Data Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk Siswa Kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta.

Berdasarkan hasil tes, skor kemudian dianalisis berdasarkan urutan skor yang tertinggi sampai yang terendah, kemudian skor itu ditransformasikan ke

dalam tabel berikut yang merupakan tabulasi perhitungan jumlah skor kuadrat sebagai persiapan menghitung mean dan simpangan baku.

Tabel. 4.1
Penghitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat sebagai Persiapan
Menghitung Mean dan Simpangan Baku

No.	Skor (x)	Frekuensi (f)	fx	(f)x ²
1.	89	2	178	15842
2.	88	1	88	7744
3.	86	2	172	14792
4.	85	2	170	14450
5.	84	2	168	14112
6.	82	2	164	13448
7.	81	1	81	6561
8.	80	1	80	6400
9.	79	3	237	18723
10.	77	1	77	5929
11.	76	4	304	23104
12.	73	3	219	15987
13.	72	1	72	5184
14.	71	1	71	5041
15.	70	4	280	19600
16.	68	3	204	13872
17.	67	3	201	13467
18.	65	1	65	4225
19.	64	1	64	4096
20.	63	3	189	11907
21.	62	1	62	3844
22.	61	1	61	3721
23.	60	7	420	25200
Jumlah		N = 50	$\Sigma fx = 3627$	$\Sigma x^2 = 267249$

Keterangan:

x : skor siswa

f : frekuensi

fx : skor yang dikalikan frekuensi

(f) x² : skor yang dikuadratkan dikalikan dengan frekuensi

Σfx : jumlah skor dikalikan frekuensi

Σx^2 : jumlah skor yang dikuadratkan

Data penelitian yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara menghitung konversi nilai yang diubah ke dalam skala seratus. Hasil penelitian itu masih berupa skor mentah, maka skor itu diubah menjadi nilai jadi dengan menghitung skor rata-rata (*mean*) dan simpangan bakunya. *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menyusun kalimat majemuk sedangkan simpangan baku digunakan untuk menghitung besarnya penyimpangan skor dari standar distribusi normal. Nilai tersebut kemudian dikonversikan ke dalam pedoman penghitungan persentase skala 0 – 100. Berikut ini diuraikan hasil penelitian kemampuan siswa menyusun kalimat majemuk.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui $\sum fx = 3627$ dan $n = 50$. Rata-rata (*mean*) kemampuan siswa menyusun kalimat majemuk dapat diketahui dengan menghitung.

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{n}$$

$$\bar{x} = \frac{3627}{50}$$

$$\bar{x} = 72.54$$

Keterangan

\bar{x} : mean (rata-rata)

f : frekuensi

x : skor kemampuan menyusun kalimat majemuk

n : jumlah siswa

Jadi skor rata-rata Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk Siswa Kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta adalah 72.54.

Untuk mengetahui konversi skor siswa perlu diketahui simpangan bakunya. Simpangan baku atau deviasi standar adalah ukuran sebaran statistik yang paling lazim atau mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar. Simpangan baku didefinisikan sebagai akar kuadrat varians. Simpangan baku merupakan bilangan tak-negatif, dan memiliki satuan yang sama dengan data.

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2}{n} - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{\frac{267249}{50} - \left(\frac{3627}{50}\right)^2}$$

$$S = \sqrt{5344,98 - 5262,05}$$

$$S = \sqrt{82,93}$$

$$S = 9,11$$

Keterangan

S : simpangan baku

$\sum x^2$: jumlah skor yang dikuadratkan

n : jumlah siswa

$\sum n$: jumlah skor

Jadi simpangan bakunya adalah 9,11

Setelah diketahui skor rata-rata dan simpangan bakunya, maka dapat diketahui konversi skor Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk Siswa Kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta 2009/2010 yaitu dengan memasukkan skor rata-rata dan simpangan baku ke dalam pedoman konversi

skala seratus dari Nurgiyantoro (2001: 395) yang dapat dilihat dalam tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2
Konversi Angka Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk
Siswa kelas IX SMP N1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta
Tahun Ajaran 2009/2010

Skala Angka	Skala Seratus
$\bar{X} + 2,75 (S) = 72,54 + 2,75(9,11) = 72,54 + 22,55 = 95,09$	100
$\bar{X} + 1,75 (S) = 72,54 + 1,75(9,11) = 72,54 + 14,35 = 86,89$	90
$\bar{X} + 1,25 (S) = 72,54 + 1,25(9,11) = 72,54 + 10,25 = 82,79$	80
$\bar{X} + 0,75 (S) = 72,54 + 0,75(9,11) = 72,54 + 6,15 = 78,69$	70
$\bar{X} + 0,25 (S) = 72,54 + 0,25(9,11) = 72,54 + 2,05 = 74,59$	60
$\bar{X} - 0,25 (S) = 72,54 - 0,25(9,11) = 72,54 - 2,05 = 70,49$	50
$\bar{X} - 0,75 (S) = 72,54 - 0,75(9,11) = 72,54 - 6,15 = 66,39$	40
$\bar{X} - 1,25 (S) = 72,54 - 1,25(9,11) = 72,54 - 10,25 = 62,29$	30
$\bar{X} - 1,75 (S) = 72,54 - 1,75(9,11) = 72,54 - 14,35 = 58,19$	20
$\bar{X} - 2,25 (S) = 72,54 - 2,25(9,11) = 72,54 - 22,55 = 49,99$	10

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan menyusun kalimat majemuk siswa sebesar 72,54 dan simpangan bakunya adalah 9,11. Berdasarkan tabel 3.3 pedoman perhitungan persentase skala seratus Nurgiyantoro (2001: 400) kemampuan menyusun kalimat majemuk, berada dalam interval 66% - 75%. Dengan demikian Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk Siswa Kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 adalah *cukup*.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa siswa mempunyai kemampuan sempurna apabila mempunyai skor 95,09 – 100. Kategori baik sekali apabila siswa memiliki skor 86,89 – 95,08. Kategori baik apabila siswa mempunyai skor

82,79 – 86,88. Kategori cukup apabila siswa memiliki skor 78,69 – 82,78. Kategori sedang apabila siswa memiliki skor 74,69 – 78,68. Kategori hampir sedang apabila siswa memiliki skor 70,49 – 74,68. Kategori kurang apabila siswa mempunyai skor 66,39 – 70,48. Kategori kurang sekali apabila siswa memiliki skor 62,29 – 66,38. Kategori buruk apabila siswa mempunyai skor 58,19 – 62,28. Kategori buruk sekali apabila siswa mempunyai skor 49,99 – 58,18. Siswa yang memiliki skor kurang dari 49,98 termasuk ke dalam kategori gagal.

Tabel 4.3
Kedudukan perolehan skor hasil kemampuan siswa dalam
menyusun kalimat majemuk kelas IX SMP N 1 Kokap Kulonprogo
Yogyakarta
Tahun ajaran 2009/2010

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1	95,09 – 100	Sempurna
2	86,89 – 95,08	Baik sekali
3	82,79 – 86,88	Baik
4	78,69 – 82,78	Cukup
5	74,69 – 78,68	Sedang
6	70,49 – 74,68	Hampir sedang
7	66,39 – 70,48	Kurang
8	62,29 – 66,38	Kurang sekali
9	58,19 – 62,28	Buruk
10	49,99 – 58,18	Buruk sekali

Berdasarkan penelitian pada 50 siswa diperoleh hasil berkategori sempurna pada rentang angka 95,09 – 100 tidak ada. Siswa yang berkategori baik sekali pada rentangan angka 86,89 – 95,08 sebanyak 5 siswa. Siswa yang berkategori baik pada rentangan angka 82,79 – 86,88 sebanyak 6 siswa. Siswa

yang berkategori cukup pada rentangan angka 78,69 – 82,78 sebanyak 5 siswa. Siswa yang berkategori sedang pada rentangan angka 74,69 – 78,68 sebanyak 5 siswa. Siswa yang berkategori hampir sedang pada rentangan angka 70,49 – 74,68 sebanyak 9 siswa. Siswa yang berkategori kurang pada rentangan angka 66,39 – 70,48 sebanyak 6 siswa. Siswa yang berkategori kurang sekali pada rentangan angka 62,29 – 66,38 sebanyak 6 siswa. Siswa yang berkategori buruk pada rentangan angka 58,19 – 62,28 sebanyak 8 siswa. Siswa yang berkategori buruk sekali pada rentangan angka 49,99 – 58,18 tidak ada.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kemampuan Menyusun Kalimat Majemuk Siswa Kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Dari hasil analisis data yang sudah diperoleh, dapat diketahui kemampuan siswa menyusun kalimat majemuk sebagai berikut.

1. Skor rata-ratanya adalah 72,54 dengan simpangan baku 9,11. Setelah dikonversikan ke dalam skala seratus diperoleh skor yang berada dalam interval 66% - 75%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Majemuk Siswa Kelas IX SMP N 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010 adalah *cukup*. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyebutkan bahwa kemampuan menyusun kalimat majemuk *baik*. Materi menyusun kalimat majemuk sudah diberikan pada kelas IX SMP, jadi secara langsung siswa sudah mengetahui kalimat majemuk dan penyusunannya. Hal ini dapat diketahui dari pemilihan konjungsi yang tepat. Dalam hal menggunakan konjungsi untuk membedakan

berbagai macam kalimat majemuk siswa sudah bisa untuk memamparkan dengan tepat dan jelas, tetapi ada beberapa juga yang belum menggunakannya secara tepat. Dalam menggunakan ejaan untuk menyusun kalimat, rata-rata sudah baik, walaupun ada beberapa siswa yang masih kurang dalam memperhatikan tanda titik (.). Dalam menyusun kalimat majemuk, dilihat dari segi struktur kalimat rata-rata siswa sudah menyusun kalimat majemuk dengan runtut, sehingga makna dalam kalimat itu jelas. Namun, ada pula sebagian siswa yang masih kurang dalam mengolah struktur kalimat majemuk, sehingga makna kalimat itu tidak jelas.

2. Tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dalam menyusun kalimat majemuk adalah siswa dapat membedakan antara kalimat majemuk setara, bertingkat dan campuran serta dapat menyusun kalimat secara efektif. Hasil siswa menyusun kalimat majemuk rata-rata sudah bisa membedakan antara ketiga macam kalimat majemuk tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dalam menggunakan konjungsi yang tepat untuk menghubungkan kalimat yang mempunyai hubungan koordinatif dan subordinatif. Siswa dalam menyusun kalimat majemuk rata-rata sudah bisa menyusun kalimat secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh siswa dalam melepas unsur klausa pada kalimat. Misalnya, pelepasan unsur subjek (S), sehingga dalam kalimat majemuk subjek (S) kedua klausa cukup dituliskan satu kali saja, sehingga kalimat itu bisa lebih efektif.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi dan saran. Ketiga hal tersebut akan diuraikan dalam subbab berikut.

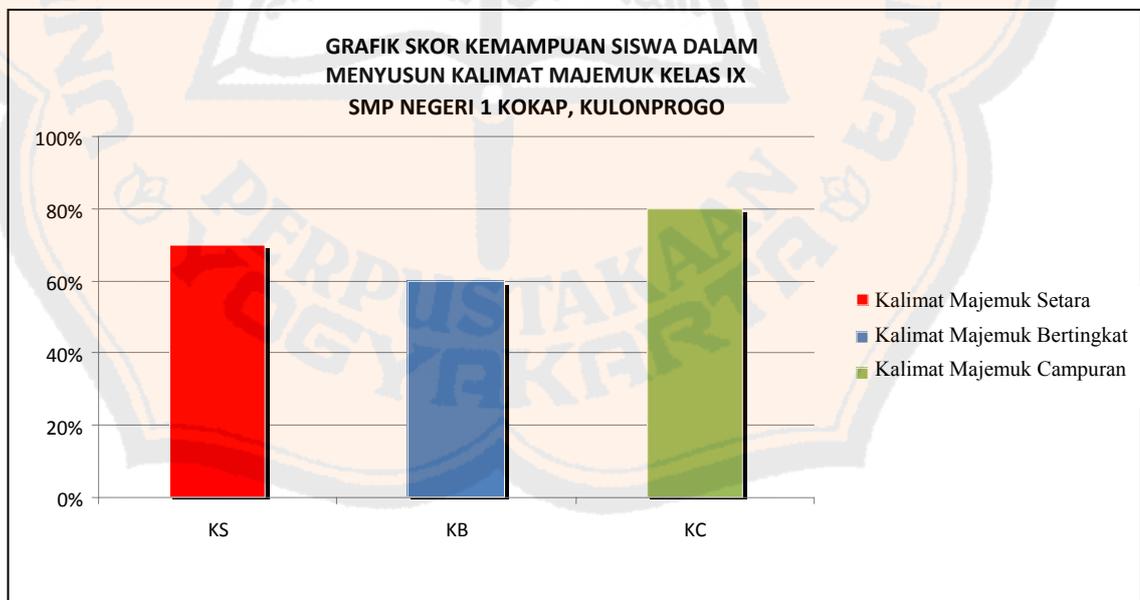
A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan analisis data dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) kemampuan siswa sebesar 72,54 dan simpangan baku 9,11. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IX SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta dalam menyusun kalimat majemuk berdasarkan pada interpretasi dari patokan perhitungan persentase skala seratus termasuk ke dalam kategori *cukup* yang berada pada tingkat penguasaan antara 66%-75%.

Soal yang diujikan kepada siswa terdiri dari soal kalimat majemuk setara, soal kalimat majemuk bertingkat dan soal kalimat majemuk campuran. Hasil skor dari ketiga bentuk soal itu berbeda-beda. Secara keseluruhan, hasil skor yang paling tinggi adalah soal kalimat majemuk campuran karena siswa (80%) sudah banyak yang dapat menggunakan ejaan dan konjungsi dengan tepat. Hasil skor yang paling rendah pada soal kalimat majemuk bertingkat atau siswa hanya bisa mengerjakan (60%) soal yang diberikan, karena dalam menyusun kalimat majemuk bertingkat masih ada siswa yang cenderung menyusun kalimat tunggal. Kemudian, untuk hasil skor siswa dalam mengerjakan soal kalimat majemuk

setara cenderung diantara kedua hasil skor siswa dalam mengerjakan soal kalimat majemuk bertingkat dan soal kalimat majemuk campuran. Dalam menyusun kalimat majemuk setara (70%) siswa sudah bisa menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara, sehingga tidak ada kesalahan yang menonjol pada soal ini. Secara keseluruhan siswa bisa menggunakan konjungsi dengan tepat untuk menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara. Namun, masih ada beberapa siswa yang belum menyusun kalimat majemuk setara secara efektif, misalnya dalam melesapkan subjek dalam kalimat majemuk.

Hasil skor dari masing-masing bentuk soal dapat dilihat melalui grafik hasil skor kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk setara, bertingkat, dan campuran sebagai berikut.



B. Implikasi Hasil Penelitian

Menulis adalah salah satu kegiatan yang memerlukan cara berpikir secara terperinci. Agar siswa dapat menuangkan gagasannya, keterampilan menulis perlu diajarkan di sekolah. Contoh keterampilan menulis yang memerlukan praktik berpikir adalah materi pelajaran tentang menyusun kalimat. Pada materi pelajaran tersebut, siswa diharapkan bisa menumbuhkan kreativitasnya untuk menyusun kalimat dengan benar.

Jika siswa ingin menyusun suatu kalimat yang baik, siswa perlu menggunakan kata penghubung atau konjungsi yang tepat agar kalimat itu menjadi efektif. Selain itu siswa juga harus memperhatikan kalimat dari segi ejaan dan strukturnya, karena walaupun dalam menggunakan konjungsi benar tetapi ejaan dan struktur kalimat salah, maka kalimat itu maknanya tidak jelas atau *ambigu* (bermakna ganda).

Dilihat dari hasil tes menyusun kalimat majemuk, kemampuan siswa dalam menyusun kalimat majemuk tergolong *cukup* karena penggunaan metode yang digunakan guru bidang studi saat melakukan kegiatan belajar mengajar sudah baik. Siswa sudah banyak yang benar untuk menggunakan konjungsi antarklausa dalam kalimat majemuk, tetapi masih ada sedikit siswa yang kurang memperhatikan dalam menggunakan ejaan yang benar, serta penyusunan struktur kalimat yang belum tepat.

Oleh sebab itu, guru diharapkan lebih *detail* (fokus) dalam memberikan materi khususnya mengenai tata bahasa penyusunan kalimat majemuk, agar

kesalahan yang seharusnya tidak perlu dilakukan oleh siswa tidak terjadi, contohnya; penggunaan ejaan yang benar dalam kalimat.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis antara lain.

1. Bagi Guru

Guru bahasa Indonesia dalam mengajarkan materi mengenai kalimat majemuk pada siswa sudah cukup baik. Hal ini telah dibuktikan pada pekerjaan siswa dalam menyusun kalimat majemuk sudah banyak yang bisa menggunakan konjungsi antarklausa dengan benar. Namun, guru harus lebih lagi dalam memberikan materi mengenai ejaan, karena masih banyak siswa yang kurang memperhatikan ejaan untuk menyusun kalimat majemuk. Guru dapat memberikan latihan-latihan dan menerangkan materi tentang ejaan lebih dalam lagi sehingga siswa terbiasa menyusun kalimat majemuk dengan tepat dilihat dari segi ejaan, konjungsi, dan struktur kalimat.

2. Bagi Peneliti Lain

Penelitian tentang kemampuan menyusun kalimat majemuk perlu dikembangkan lagi. *Pertama*, penelitian ini baru menjangkau satu SMP yang merupakan suatu wilayah yang kecil. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya meluas, dengan menambah variabel penelitian. *Kedua*, diharapkan akan ada peneliti lain yang meneliti hal-hal yang belum diteliti oleh peneliti, seperti; (a) penelitian perbandingan antara dua sekolah tentang

penggunaan kalimat majemuk, (b) penelitian tentang strategi pengajaran menulis kalimat majemuk.



DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesi*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Jakarta: Nusa Indah.
- Kokasih, E. 2006. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV.YRAMA WIDYA.
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Linawati, Lucia Ika. 2001. *Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Bahasa Indonesia Kelas IV,V, dan VI antara Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Jawa dan Siswa yang Bahasa Pertamanya Bahasa Indonesia*. Skripsi PBSID, FKIP. Yogyakarta: Universitas Sanata Dhrama.
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE
- Nurkancana, Wayan & Sumartana, P.P.N, Drs. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Ramlan, M. 1986. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- _____. 2001. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Soewandi, AM. Slamet. 1991. *Handout Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Suharman, dkk. 2006. *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP kelas IX*. Jakarta: Yudhistira.
- Tarigan, Djago dan H.G. Tarigan. 1986. *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wasito, Hermawan. 1992. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Weiss, H. Donald. 1990. *Menulis dengan Mudah dan Efektif*. Jakarta: Binarupa Aksara.



LAMPIRAN





UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKA

Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002
 Telp. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 014 /Pnlk/Kajur/PPS/ H / 2010
 Hal : _____
 Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala Sekolah SMP N 1 Kakap
Kulonproge, Yogyakarta
di tempat

Dengan hormat,

Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,

Nama : Agung Wahyu Utomo
 No. Mhs : 041.224.067
 Program Studi : PISID
 Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
 Semester : XII (dua belas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut:

Lokasi : SMP Negeri 1 Kakap, Kulonproge, Yogyakarta
 Waktu : Februari - Maret
 Topik / Judul : Kemampuan Siswa kelas IX SMP N 1 Kakap, Kulonproge, Yogyakarta dalam Menyusun Kalimat Majemuk Tahan Ajaran 2009/2010

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 24 Februari 2010

[Signature]
 Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
Ag. Hardi Prasetyo, S.Pd., M.A
NPP 32064

Tembusan Yth:

1. _____
2. Dekan FKIP



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan – Danurejan, Yogyakarta – 55213

SURAT KETERANGAN IJIN / REKOMENDASI

Nomor : 070/ 1257

Membaca Surat : Dekan FKIP USD Yogyakarta Nomor : 021/PLNT/KAJUR/IPBS/III/20120

Tanggal Surat : 24 Februari 2010. Perihal : Ijin Penelitian
 Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, badan usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Dijinkan untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan pengkajian/studi di lapangan*)

N a m a : AGUNG WAHYU UTOMO. NIM / NIP: 041224067.

Alamat : Tromol Pos 29 Yogyakarta.

Judul : KEMAMPUAN SISWA KELAS IX SMP N 1 KULON PROGO YOGYAKARTA DALAM MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK TAHUN AJARAN 2009/2010.

Lokasi : Kab. K. Progo

Waktu : 3 (tiga) Bulan Mulai Tanggal : 3 Maret 2010 s/d 3 Juni 2010

Ketentuan:

- 1 Menyerahkan surat keterangan/ijin ini kepada pejabat berwenang dan/atau melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin di wilayah lokasi pelaksanaan kegiatan dimaksud;
- 2 Keterangan Ijin/rekomendasi ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah dan/atau dalam kerangka tujuan pembangunan;
- 3 Pemegang keterangan ijin/rekomendasi ini wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- 4 Waktu penelitian dapat diperpanjang dengan cara mengajukan surat keterangan/ijin ini kembali;
- 5 Keterangan ijin/rekomendasi yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti/pelaksana kegiatan sebagai pihak pemegang ijin/rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 6 Menyerahkan *soft-copy* laporan hasil kegiatan dimaksud kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam bentuk *compact-disk (CD)* beserta naskah laporan kegiatan dimaksud (*copy/cetakan asli*);

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 3 Maret 2010

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan)
2. Bupati K. Progo cq Ka KPT.
3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov DIY.
4. Dekan FKIP USD Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
KANTOR PELAYANAN TERPADU**

Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 / 092 / III / 2010

- Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Propinsi DIY, Nomor : 070/1257 Tanggal 03 Maret 2010 Perihal : Ijin Penelitian.
- Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;
2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;
4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
- Diiizinkan kepada : **AGUNG WAHYU UTOMO**
- NIM / NIP : 041224067
- PT/Instansi : Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Keperluan : IJIN PENELITIAN
- Judul/Tema : **KEMAMPUAN SISWA KELAS IX SMP N 1 KOKAP KULON PROGO YOGYAKARTA DALAM MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK TAHUN AJARAN 2009/2010**
- Lokasi : SMP Negeri 1 Kokap, Kulon Progo.
- Waktu s/d : 03 Maret 2010 s/d 03 Juni 2010

Dengan ketentuan :

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.

5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : Wates

Pada Tanggal : 04 Maret 2010



Tembusan kepada Yth.:

1. Bupati Kulon Progo (sebagai laporan);
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo;
3. Kepala Kantor Kesbanglinmas Kabupaten Kulon Progo;
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo;
5. Kepala SMP Negeri 1 Kokap, Kulon Progo;
6. Yang bersangkutan;
7. Ar s i p.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO

DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DIKDAS KECAMATAN KOKAP**SMP N 1 KOKAP**

Alamat : Hargorejo, Kokap, Kulon Progo Kode Pos 55653, Telp. (0274) 7117506

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/121

Kepala SMP Negeri 1 Kokap menerangkan bahwa :

Nama : Agung Wahyu Utomo
NIM : 041224067
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Sanata Dharma

Benar-benar saudara tersebut telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dengan judul tentang "Kemampuan Siswa kelas IX SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo Yogyakarta dalam Menyusun Kalimat Majemuk".

Waktu penelitian tanggal 5 Maret 2010.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk kepentingan akademik mahasiswa yang bersangkutan dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kokap, 13 April 2010
Kepala Sekolah,

SMP NEGERI 1
KOKAP
UPTD PAUD DAN DIKDAS
KECAMATAN KOKAP
DINAS PENDIDIKAN
KABUPATEN KULON PROGO

NIP. 19550518 197903 1 008

Tabel 4.1
Daftar Skor Bahasa Indonesia
(Menyusun Kalimat Majemuk)
Kelas IX SMP Negeri 1 Kokap Kulon Progo

No.	Nama Siswa	Skor
1.	Aji Sulistya	60
2.	Data Prihatin	82
3.	Dwi Astuti	60
4.	Endah Novitasari	60
5.	Fachri Setiawan	60
6.	Hayati Ayatun	61
7.	Purwitaningsih	60
8.	Rifki Aris Setiawan	68
9.	Titin Maryahatin	60
10.	Hana Pratiwi Kadarisman	86
11.	Bintari Andi Saputri	73
12.	Supartini	84
13.	Anang Riyanto	76
14.	Nasrotul Vitriyah	60
15.	Herman Cahyanto	73
16.	Aris Setyawan	63
17.	Mahmudin	64
18.	Yeni Priandani	62
19.	Septi Utami	63
20.	Endra Febri S.	70
21.	Ulil Amri Nasron	67
22.	Candra K.	68
23.	Triyadi	79
24.	Eko Supriyadi	70
25.	Widia Novita Sari	70
26.	Nurlina Puspita	79
27.	Dwi Kustiningsih	68
28.	Dewi Nurchasanah	81
29.	Fami Indri Astuti	70
30.	Kustiawan	73
31.	Ari Saputro	76
32.	Restu Pambudi	71
33.	Khairudin Bahari	76
34.	Septiyarini	77
35.	Ikhwan Mustofa	63
36.	Wahyu Tri Utami	80
37.	Dwi Fitri Aryani	76
38.	Nur Hidayanti	85
39.	Qibtiyatun	67
40.	Zainal Abidin	82
41.	Khusnul Fajar	65
42.	Okti Triyanti	89
43.	Agustinus Sigit K.	84
44.	Margareta Tunjung Diaz Mita	72
45.	Sukirman	79
46.	Choirul Rahmat	67
47.	Uswatun Khasanah	89
48.	Reni Rusita	88
49.	Wiwit Nuryati	85
50.	Ester Yulianingtyas C.	86

Tabel 4.2
Rincian Skor Siswa Kelas IX
Menyusun Kalimat Majemuk
Berdasarkan Aspek yang Dinilai

No.	Nama Siswa	Soal A			Soal B		Soal C		Nilai
		Penggunaan ejaan benar	Penggunaan konjungsi benar	Struktur kalimat benar	Penggunaan ejaan benar	Struktur kalimat benar	Penggunaan ejaan benar	Penggunaan konjungsi benar	
1.	Aji Sulistya	6	10	8	4	18	8	6	60
2.	Data Prihatin	7	10	10	14	27	9	5	82
3.	Dwi Astuti	2	10	9	0	24	9	6	60
4.	Endah Novitasari	1	10	9	3	24	7	6	60
5.	Fachri Setiawan	5	10	10	3	18	9	5	60
6.	Hayati Ayatun	0	9	7	0	30	8	7	61
7.	Purwitaningsih	2	10	9	2	21	10	6	60
8.	Rifki Aris Setiawan	8	10	7	12	15	8	8	68
9.	Titin Maryahatin	5	10	8	5	18	7	7	60
10.	Hana Pratiwi	9	10	10	18	21	10	8	86
11.	Bintari Andi Saputri	8	10	10	14	15	9	7	73
12.	Supartini	8	10	5	16	27	10	8	84
13.	Anang Riyanto	9	10	10	14	15	10	8	76
14.	Nasrotul Vitriyah	8	10	6	3	18	7	8	60
15.	Herman Cahyanto	6	10	10	12	18	10	7	73
16.	Aris Setyawan	8	8	7	10	15	8	7	63
17.	Mahmudin	6	10	10	0	24	7	7	64
18.	Yeni Priandani	4	10	10	0	24	7	7	62
19.	Septi Utami	3	10	7	4	21	10	8	63
20.	Endra Febri S.	6	10	8	10	18	9	9	70
21.	Ulil Amri Nasron	10	10	1	14	15	9	8	67
22.	Candra K.	8	10	8	10	15	9	8	68
23.	Triyadi	8	8	5	20	21	10	7	79
24.	Eko Supriyadi	8	9	8	16	12	10	7	70
25.	Widia Novita Sari	7	10	9	16	9	10	9	70
26.	Nurlina Puspita	8	10	8	16	18	10	9	79
27.	Dwi Kustiningsih	8	9	9	6	18	10	8	68
28.	Dewi Nurhasanah	9	9	7	16	24	10	6	81
29.	Fami Indri Astuti	5	8	5	10	27	9	6	70
30.	Kustiawan	9	9	9	10	21	10	5	73
31.	Ari Saputro	7	10	9	16	15	10	9	76
32.	Restu Pambudi	9	10	1	18	24	10	7	71
33.	Khairudin Bahari	8	10	10	16	15	10	7	76
34.	Septiyarini	8	10	9	12	21	10	7	77
35.	Ikhwan Mustofa	9	9	8	6	15	9	7	63
36.	Wahyu Tri Utami	8	10	7	16	21	10	8	80
37.	Dwi Fitri Aryani	7	10	5	18	18	10	8	76
38.	Nur Hidayanti	9	10	6	18	24	10	8	85
39.	Qibtiyatun	6	9	1	16	18	10	7	67
40.	Zainal Abidin	9	10	10	14	21	10	8	82
41.	Khusnul Fajar	5	10	9	6	18	9	8	65
42.	Okti Triyanti	7	10	8	18	30	8	8	89
43.	Agustinus Sigit K.	8	10	10	14	24	10	8	84
44.	Margareta Tunjung Diaz	9	10	3	12	21	8	9	72
45.	Sukirman	10	10	9	12	21	9	8	79
46.	Choirul Rahmat	8	10	5	8	18	10	8	67
47.	Uswatun Khasanah	9	10	9	18	24	10	9	89
48.	Reni Rusita	9	10	7	16	27	10	9	88
49.	Wiwit Nuryati	9	10	5	12	30	9	10	85
50.	Ester Yulianingtyas C.	8	10	8	18	24	10	8	86

**INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT
MAJEMUK PADA SISWA KELAS IX SMP N 1 KOKAP, KULON PROGO,
YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010**

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi siswa pada sudut kanan atas dari lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal!
2. Jawaban ditulis dalam lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal.
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintah soal dengan teliti!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal diserahkan pada peneliti.

Nama :

Kelas / no. :

A. Gabungkan dua kalimat tunggal di bawah ini sehingga membentuk kalimat majemuk setara!

Untuk menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara, anda bisa menggunakan kata penghubung dengan tepat seperti; *atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, dan*.

1. a. Dana itu diterima oleh siapa?
b. Dana itu dipakai oleh siapa?

2. a. Aku melompat dari anak tangga.
b. Aku berlari ke halaman sambil berteriak.

3. a. Dia sudah menangis.
b. Dia belum disuntik.

4. a. Ibu membaca buku.
b. Ayah membersihkan kebun.

5. a. Suami istri itu sudah lama kawin.
b. Suami istri itu belum juga dikaruniai seorang anak pun.

6. a. Dia sedang melamun.
b. Dia sedang memikirkan pacarnya.

7. a. Orang tua gadis itu sedih sekali terhadap kelakuan anaknya.
b. Orang tua gadis itu kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

8. a. Ia segera masuk ke kamar.
b. Ia berganti pakaian.

9. a. Mereka tidak marah terhadap perlakuannya.
b. Mereka kecewa terhadap perlakuannya.

10. a. Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar.
b. Koperasi karyawan itu modalnya sangat kecil.

B. Susunlah kalimat majemuk bertingkat berdasarkan hubungan makna antarklausa dan penggunaan konjungsi yang tepat!

1. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *waktu* dengan menggunakan konjungsi *setelah*!

2. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *syarat* dengan menggunakan konjungsi *jika*!

3. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *pengandaian* dengan menggunakan konjungsi *andaikan*!

4. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *tujuan* dengan menggunakan konjungsi *supaya*!

5. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *konsesif* dengan menggunakan konjungsi *walaupun*!

6. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *pembandingan* dengan menggunakan konjungsi *seperti*!

7. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *sebab* atau *alasan* dengan menggunakan konjungsi *karena*!

8. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *hasil* atau *akibat* dengan menggunakan konjungsi *sehingga*!

9. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *cara* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

10. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *alat* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

C. Susunlah kalimat majemuk campuran di bawah ini dengan cara melengkapi konjungsi berdasarkan hubungan makna antarklausannya!

1. Kakak datangibu memasak.....adik bermain.
2. Adikku belum bersekolah.....dia sudah bisa membaca
.....belum lancar.
3. Saya tidak tahu apakah dia akan menjual mobilnya.....meminjam
uang dari bank.....dia sekarang tidak punya uang.
4.menganggur, lebih baik kamu mengolah kebun orang
tuamu.....ikut aku bekerja di kota.
5. Ia terlalu bekerja keras.....jatuh sakit.....harus dirawat
di rumah sakit.
6.saya masih kecil, mobil itu tidak pernah
dipergunakan.....mesinnya masih bagus.
7. Kamu harus memakan makanan yang bergizi.....rutin berolahraga
.....badanmu menjadi sehat.
8. Dia akan datang tepat waktu.....cuaca hari ini
baik.....jalan di kota tidak macet.
9.mencuri ayam, Hasan dihakimi masa..... dijerat
hukuman satu tahun penjara.
10. Dia mengambil handuk yang sudah kumalmengompres Darini
.....kondisinya menjadi baik.

KUNCI JAWABAN

Soal A.

1. Dana itu diterima *dan* dipakai oleh siapa?
2. Aku melompat dari anak tangga *kemudian* berlari ke halaman sambil berteriak.
3. Dia sudah menangis *padahal* belum disuntik.
4. Ibu membaca buku *sedangkan* ayah membersihkan kebun.
5. Suami istri itu sudah lama kawin *tetapi* belum juga dikaruniai seorang anak pun.
6. Dia sedang melamun *atau* memikirkan pacarnya?
7. Orang tua gadis itu sedih *serta* kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.
8. Ia segera masuk ke kamar *lalu* berganti pakaian.
9. Mereka tidak marah, *hanya* kecewa terhadap perlakuannya.
10. Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar, *lagipula* modalnya sangat kecil.

Soal B. Kebijakan guru.

Soal C.

1. Kakak datang *ketika* ibu memasak *dan* adik bermain.
2. Adikku belum bersekolah *tetapi* dia sudah bisa membaca *walaupun* belum lancar.
3. Saya tidak tahu apakah dia akan menjual mobilnya *atau* meminjam uang dari bank *karena* dia sekarang tidak punya uang.
4. *Daripada* menganggur, lebih baik kamu mengolah kebun orang tuamu *atau* ikut aku bekerja di kota.
5. Ia terlalu bekerja keras *sehingga* jatuh sakit *dan* harus dirawat di rumah sakit.
6. *Sejak* saya masih kecil, mobil itu tidak pernah dipergunakan *padahal* mesinnya masih bagus.
7. Kamu harus memakan makanan yang bergizi *dan* rutin berolahraga *supaya* badanmu menjadi sehat.
8. Dia akan datang tepat waktu *jika* cuaca hari ini baik *dan* jalan di kota tidak macet.

9. *Karena* mencuri ayam, Hasan dihakimi masa *dan* dijerat hukuman satu tahun penjara.
10. Dia mengambil handuk yang sudah kumal *lalu* mengompres Darini *supaya* kondisinya menjadi baik.



Nilai: 82

Nama	ZAINAL ABIDIN
Kelas / no.	IX E / 35

INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK PADA SISWA KELAS IX SMP N 1 KOKAP, KULON PROGO, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2009/2010

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi siswa pada sudut kanan atas dari lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal!
2. Jawaban ditulis dalam lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal.
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintah soal dengan teliti!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal diserahkan pada peneliti.

A. Gabungkan dua kalimat tunggal di bawah ini sehingga membentuk kalimat majemuk setara!

Untuk menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara, anda bisa menggunakan kata penghubung dengan tepat seperti; *atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, dan.*

1. a. Dana itu diterima oleh siapa?
b. Dana itu dipakai oleh siapa?

Dana itu diterima serta dipakai oleh siapa?

2. a. Aku melompat dari anak tangga.
b. Aku berlari ke halaman sambil berteriak.

Aku melompat dari anak tangga kemudian berlari ke halaman sambil berteriak.

3. a. Dia sudah menangis.
b. Dia belum disuntik.

Dia sudah menangis padahal belum disuntik.

4. a. Ibu membaca buku.
b. Ayah membersihkan kebun.

E, K, S
0 11

Ibu membaca buku sedangkan Ayah membersihkan kebun.

5. a. Suami istri itu sudah lama kawin.
b. Suami istri itu belum juga dikaruniai seorang anak pun.

E, K, S
1 11

Suami istri itu sudah lama kawin tetapi belum juga, dikaruniai seorang anak pun.

6. a. Dia sedang melamun.
b. Dia sedang memikirkan pacarnya.

E, K, S

Dia sedang melamun atau memikirkan pacarnya?

7. a. Orang tua gadis itu sedih sekali terhadap kelakuan anaknya.
b. Orang tua gadis itu kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

E, K, S

Orang tua gadis itu sedih dan kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

8. a. Ia segera masuk ke kamar.
b. Ia berganti pakaian.

E, K, S
1 11

Ia segera masuk ke kamar lalu berganti pakaian.

9. a. Mereka tidak marah terhadap perlakuannya.
b. Mereka kecewa terhadap perlakuannya.

E, K, S
1 11

Mereka tidak marah hanya kecewa terhadap perlakuannya.

10. a. Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar.
b. Koperasi karyawan itu modalnya sangat kecil.

E, K, S
1 11

Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar lagi pula modalnya sangat kecil.

Soal A: E, K, S
9 + 10 + 10

B. Susunlah kalimat majemuk bertingkat berdasarkan hubungan makna antarklausanya dan penggunaan konjungsi yang tepat!

1. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *waktu* dengan menggunakan konjungsi *setelah*!

1a baru keluar dari kamar setelah membereskan tempat tidurnya.

2. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *syarat* dengan menggunakan konjungsi *jika*!

Kita harus belajar jika ingin lulus.

3. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *pengandaian* dengan menggunakan konjungsi *andaikan*!

Andaikan aku pintar, aku akan sekolah di sekolah favorit.

4. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *tujuan* dengan menggunakan konjungsi *supaya*!

1a belajar dengan sungguh-sungguh supaya lulus dengan nilai yang memuaskan.

5. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *konsesif* dengan menggunakan konjungsi *walaupun*!

Aku tetap pergi ke sekolah walaupun hujan sangat deras.

6. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *pembandingan* dengan menggunakan konjungsi *seperti*!

Pesawat tempur itu terbang kerana-kemari seperti elang yang melayang.

7. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *sebab atau alasan* dengan menggunakan konjungsi *karena*!

Dia tidak berangkat sekolah karena ibunya meninggal.

8. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *hasil atau akibat* dengan menggunakan konjungsi *sehingga*!

45 100
03 20

Dia tidak pernah belajar sehingga dia tidak lulus

9. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyakan hubungan *cara* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

Tanaman itu di kembang biakkan dengan stek batang

10. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyakan hubungan *alat* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

1000
1000

1000 mengupas singkong dengan pisau

- C. Susunlah kalimat majemuk campuran di bawah ini dengan cara melengkapi konjungsi berdasarkan hubungan makna antarklausannya!

1. Kakak datang *ketika*...ibu memasak....*dan*.....adik bermain. E+k
2. Adikku belum bersekolah...*tetapi*.....dia sudah bisa membaca *meskipun*...belum lai car. E+k
3. Saya tidak tahu apakah dia akan menjual mobilnya.....*atau*.....meminjam uang dari bank...*karena*.....dia sekarang tidak punya uang. E+k
4. *Daripada*.....menganggur, lebih baik kamu mengolah kebun orang tuamu...*atau*.....ikut aku bekerja di kota. E+k
5. Ia terlalu bekerja keras...*sehingga*....jatuh sakit.....*dan*.....harus dirawat di rumah sakit. E+k
6. *Ketika*.....saya masih kecil, mobil itu tidak pernah dipergunakan...*walaupun*.....mesinnya masih bagus. E+k
7. Kamu harus memakan makanan yang bergizi....*dan*.....rutin berolahraga...*agar*.....badanmu menjadi sehat. E+k
8. Dia akan datang tepat waktu.....*jika*.....cuaca hari ini baik....*dan*.....jalan di kota tidak macet. E+k
9. ...*karena*.....mencuri ayam, Hasan dihakimi masa....*dan*.....dijerat hukuman satu tahun penjara. E+k
10. Dia mengambil handuk yang sudah kumal...*untuk*.....mengompres Darini...*supaya*.....kondisinya menjadi baik. E+k

Jawab c: E+k
10+8

Nilai = 79

Nama	TRIYADI
Kelas / no.	IX ^C / 29

INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK PADA SISWA KELAS IX SMP N 1 KOKAP, KULON PROGO, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009,2010

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi siswa pada sudut kanan atas dari lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal!
2. Jawaban ditulis dalam lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal.
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintah soal dengan teliti!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal diserahkan pada peneliti.

A. Gabungkan dua kalimat tunggal di bawah ini sehingga membentuk kalimat majemuk setara!

Untuk menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara, anda bisa menggunakan kata penghubung dengan tepat seperti; *atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, dan*.

1. a. Dana itu diterima oleh siapa? E, k, s
b. Dana itu dipakai oleh siapa? 1, 1, 0

Dana itu diterima oleh siapa dan dipakai oleh siapa?

2. a. Aku melompat dari anak tangga. E, k, s
b. Aku berlari ke halaman sambil berteriak. 1, 1, 1

Aku melompat dari anak tangga kemudian berlari ke halaman sambil berteriak.

3. a. Dia sudah menangis. E, k, s
b. Dia belum disuntik. 1, 1, 1

Dia sudah menangis padahal belum disuntik.

4. a. Ibu membaca buku.
b. Ayah membersihkan kebun.

Ibu membaca buku sedangkan Ayah membersihkan kebun.

5. a. Suami istri itu sudah lama kawin.
b. Suami istri itu belum juga dikaruniai seorang anak pun.

Suami istri itu sudah lama kawin tetapi belum juga dikaruniai seorang anak pun.

6. a. Dia sedang melamun.
b. Dia sedang memikirkan pacarnya.

Dia sedang melamun hanya memikirkan pacarnya.

7. a. Orang tua gadis itu sedih sekali terhadap kelakuan anaknya.
b. Orang tua gadis itu kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

Orang tua gadis itu sedih sekali terhadap kelakuan anaknya serta kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

8. a. Ia segera masuk ke kamar.
b. Ia berganti pakaian.

Ia segera masuk ke kamar lalu berganti pakaian.

9. a. Mereka tidak marah terhadap perlakuannya.
b. Mereka kecewa terhadap perlakuannya.

Mereka tidak marah terhadap perlakuannya atau kecewa terhadap perlakuannya.

10. a. Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar.
b. Koperasi karyawan itu modalnya sangat kecil.

Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar lagi jika karyawan itu modalnya sangat kecil.

Sual A: E k s
8 f 8 f 5

B. Susunlah kalimat majemuk bertingkat berdasarkan hubungan makna antarklausa dan penggunaan konjungsi yang tepat!

1. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan waktu dengan menggunakan konjungsi setelah!

Ayah baru pulang dari ngosok setelah hari mulai malam.

2. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan syarat dengan menggunakan konjungsi jika!

Jika kamu ingin pintar, sebatangkala kamu belajar mulai dari sekarang.

3. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan pengandaian dengan menggunakan konjungsi andaikan!

Andaikan aku bisa pandai seperti dia, buku pasti konga.

4. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan tujuan dengan menggunakan konjungsi supaya!

Ayah bekerja keras supaya kita bisa makan.

5. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan konsepsi dengan menggunakan konjungsi walaupun!

Walaupun Andi tidak rajin belajar, dia tetap juara kelas.

6. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan perbandingan dengan menggunakan konjungsi seperti!

Hari ini seperti sore karena cuacanya mendung.

7. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan sebab atau alasan dengan menggunakan konjungsi karena!

Anten hari ini tidak seragam karena bajunya basah kehujanan.

8. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan hasil atau akibat dengan menggunakan konjungsi sehingga!

E, S
2, 3

Panto sering menabung sehingga bisa membeli apa yang diinginkannya.

9. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *cara* dengan menggunakan konjungsi *dengan*! E, S
2, 3

Ari menangkap jambret itu dengan berlari sangat kencang.

10. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *alat* dengan menggunakan konjungsi *dengan*! E, S
2, 3

Abi berangkat sekolah dengan menggunakan sepeda.

C. Susunlah kalimat majemuk campuran di bawah ini dengan cara melengkapi konjungsi berdasarkan hubungan makna antarklausannya!

1. Kakak datang ...ketika...ibu memasak... danadik bermain. E, K
1, 1
2. Adikku belum bersekolah... sebelumdia sudah bisa membaca walaupunbelum lancar. E, K
1, 1
3. Saya tidak tahu apakah dia akan menjual mobilnya... ataumeminjam uang dari bank... tetapidia sekarang tidak punya uang. E, K
1, 0
4. Daripadamenganggur, lebih baik kamu mengolah kebun orang tuamu... atauikut aku bekerja di kota. E, K
1, 1
5. Ia terlalu bekerja keras... sehinggajatuh sakit... danharus dirawat di rumah sakit. E, K
1, 1
6. ...Ketikasaya masih kecil, mobil itu tidak pernah dipergunakan... tetapimesinnya masih bagus. E, K
1, 0
7. Kamu harus memakan makanan yang bergizi... danrutin berolahraga... supayabadanmu menjadi sehat. E, K
1, 1
8. Dia akan datang tepat waktu... ambikancuaca hari ini baik... danjalan di kota tidak macet. E, K
1, 1
9. ...Sebelummencuri ayam, Hasan dihakimi masa... dandijerat hukuman satu tahun penjara. E, K
1, 1
10. Dia mengambil handuk yang sudah kumal... unlukkmengompres Darini... supayakondisinya menjadi baik. E, K
1, 0

Soal C : E, K
10 + 7

Nilai : 76

Nama	Khairudin Bahari
Kelas / no.	X D 11

INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK PADA SISWA KELAS IX SMP N 1 KOKAP, KULON PROGO, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi siswa pada sudut kanan atas dari lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal!
2. Jawaban ditulis dalam lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal.
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintah soal dengan teliti!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal diserahkan pada peneliti.

A. Gabungkan dua kalimat tunggal di bawah ini sehingga membentuk kalimat majemuk setara!

Untuk menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara, anda bisa menggunakan kata penghubung dengan tepat seperti; *atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, dan.*

1. a. Dana itu diterima oleh siapa?
b. Dana itu dipakai oleh siapa?

Dana itu di terima serta dipakai oleh siapa?

2. a. Aku melompat dari anak tangga.
b. Aku berlari ke halaman sambil berteriak.

Aku melompat dari anak tangga kemudian berlari ke halaman sambil berteriak.

3. a. Dia sudah menangis.
b. Dia belum disuntik.

Dia sudah menangis padahal belum disuntik.

4. a. Ibu membaca buku.
b. Ayah membersihkan kebun.

EKS

Ibu membaca buku sedangkan Ayah membersihkan kebun.

5. a. Suami istri itu sudah lama kawin.
b. Suami istri itu belum juga dikaruniai seorang anak pun.

EKS

Suami istri itu sudah lama kawin tetapi belum juga dikaruniai seorang anak pun.

6. a. Dia sedang melamun.
b. Dia sedang memikirkan pacarnya.

EKS

Dia sedang melamun atau memikirkan pacarnya.

7. a. Orang tua gadis itu sedih sekali terhadap kelakuan anaknya.
b. Orang tua gadis itu kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

EKS

Orang tua gadis itu sedih dan kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

8. a. Ia segera masuk ke kamar.
b. Ia berganti pakaian.

EKS

Ia segera masuk ke kamar lalu berganti pakaian.

9. a. Mereka tidak marah terhadap perlakuannya.
b. Mereka kecewa terhadap perlakuannya.

EKS

Mereka tidak marah hanya kecewa terhadap perlakuannya.

10. a. Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar.
b. Koperasi karyawan itu modalnya sangat kecil.

EKS

Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar lagipula modalnya sangat kecil.

Soal A: EKS
8 + 10 + 10

ad 1. E 1 S
16/15

B. Susunlah kalimat majemuk bertingkat berdasarkan hubungan makna antarklausa dan penggunaan konjungsi yang tepat!

E 1 S
2 3

1. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *waktu* dengan menggunakan konjungsi *setelah*!

Zaimal ke laboratorium setelah istirahat ke duct.

E 1 S
2 3

2. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *syarat* dengan menggunakan konjungsi *jika*!

Jika kamu ingin lulus ujian, maka rajinlah belajar.

E 1 S
2 0

3. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *pengandaian* dengan menggunakan konjungsi *andaikan*!

Andaikan aku dapat terbang, akan kugak bermain - bermain kei.

E 1 S
2 0

4. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *tujuan* dengan menggunakan konjungsi *supaya*!

Saya rajin berolah raga supaya badan sehat.

E 1 S
2 3

5. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *konsesif* dengan menggunakan konjungsi *walaupun*!

Walaupun Pak Hirdja galk, tetapi beliau baik hati.

E 1 S
2 0

6. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *pembandingan* dengan menggunakan konjungsi *seperti*!

Pak Hasam merawat kambing tebanganya seperti kambingnya sebetri.

E 1 S
2 3

7. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *sebab* atau *alasan* dengan menggunakan konjungsi *karena*!

Ari tidak masuk sekolah karena masuk angin.

3. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *hasil* atau *akibat* dengan menggunakan konjungsi *sehingga*!

E+S
23

Saya rajin belajar sehingga dapat lulus ujian.

9. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *cara* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

Septi mengerjakan soal matematika dengan cara coba-coba.

10. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *alat* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

Saya menulis dengan alat tulis

C. Susunlah kalimat majemuk campuran di bawah ini dengan cara melengkapi konjungsi berdasarkan hubungan makna antarklausannya!

- Kakak datang *ketika* ibu memasak *dan* adik bermain.
- Adikku belum bersekolah *tetapi* dia sudah bisa membaca *walaupun* belum lancar.
- Saya tidak tahu apakah dia akan menjual mobilnya *atau* meminjam uang dari bank *karena* dia sekarang tidak punya uang.
- meskipun* menganggur, lebih baik kamu mengolah kebun orang tuamu *atau* ikut aku bekerja di kota.
- Jal terlalu bekerja keras *sehingga* jatuh sakit *dan* harus dirawat di rumah sakit.
- ketika* saya masih kecil, mobil itu tidak pernah dipergunakan *sehingga* mesinnya masih bagus.
- Kamu harus memakan makanan yang bergizi *serta* rutin berolahraga *supaya* badanmu menjadi sehat.
- Dia akan datang tepat waktu *kalau* cuaca hari ini baik *dan* jalan di kota tidak macet.
- karena* mencuri ayam, Hasan dihakimi masa *dan* dijerat hukuman satu tahun penjara.
- Dia mengambil handuk yang sudah kumal *untuk* mengompres Darini *sehingga* kondisinya menjadi baik.

85
Soal: 2 = E + K
10 + 7

Nilai 73

Nama	Bintari Andi Saputri
Kelas / no.	IX B / 7

INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK PADA SISWA KELAS IX SMP N 1 KOKAP, KULON PROGO, YOGYAKARTA
TAMUN AJARAN 2009/2010

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi siswa pada sudut kanan atas dari lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal!
2. Jawaban ditulis dalam lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal.
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintah soal dengan teliti!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal diserahkan pada peneliti.

A. Gabungkan dua kalimat tunggal di bawah ini sehingga membentuk kalimat majemuk setara!

Untuk menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara, anda bisa menggunakan kata penghubung dengan tepat seperti; atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, dan.

1. a. Dana itu diterima oleh siapa?
b. Dana itu dipakai oleh siapa?

Dana itu diterima dan dipakai oleh siapa?

2. a. Aku melompat dari anak tangga.
b. Aku berlari ke halaman sambil berteriak.

Aku melompat dari anak tangga kemudian berlari ke halaman sambil berteriak.

3. a. Dia sudah menangis.
b. Dia belum disuntik.

Dia sudah menangis padahal belum disuntik.

4. a. Ibu membaca buku.
b. Ayah membersihkan kebun.

Ibu membaca buku sedangkan ayah membersihkan kebun.

5. a. Suami istri itu sudah lama kawin.
b. Suami istri itu belum juga dikaruniai seorang anak pun.

Suami istri itu sudah lama kawin, tetapi belum juga dikaruniai seorang anak pun.

6. a. Dia sedang melamun.
b. Dia sedang memikirkan pacarnya.

Dia sedang melamun atau memikirkan pacarnya.

7. a. Orang tua gadis itu sedih sekali terhadap kelakuan anaknya.
b. Orang tua gadis itu kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

Orang tua gadis itu sedih serta kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

8. a. Ia segera masuk ke kamar.
b. Ia berganti pakaian.

Ia segera masuk ke kamar, lalu berganti pakaian.

9. a. Mereka tidak marah terhadap perlakuannya.
b. Mereka kecewa terhadap perlakuannya.

Mereka tidak marah hanya kecewa terhadap perlakuannya.

10. a. Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar.
b. Koperasi karyawan itu modalnya sangat kecil.

Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar lagi pula modalnya sangat kecil.

Soal A. E-K-S
8 + 10 + 10

Soal 15: E.S
10/1/15

B Susunlah kalimat majemuk bertingkat berdasarkan hubungan makna antarklausa dan penggunaan konjungsi yang tepat!

1. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *waktu* dengan menggunakan konjungsi *setelah*! E.S
2 3

Upahnya baru akan dikasih setelah selesai bekerja.
2. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *syarat* dengan menggunakan konjungsi *jika*! E.S
2 3

Jika saya tadi tidak lewat jalur selatan, mungkin kecelakaan itu tidak akan terjadi.
3. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *pengandaian* dengan menggunakan konjungsi *andaikan*! E.S
2 0

Andaikan aku punya kakak, aku akan minta tolong padanya.
4. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *njan* dengan menggunakan konjungsi *supaya*! E.S
2 0

Saya harus belajar dengan giat supaya saya bisa lulus UNAS bosok dengan nilai yang bagus.
5. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *konsesif* dengan menggunakan konjungsi *walaupun*! E.S
2 3

Walaupun pukulanku tadi sakit, ia berusaha menahannya.
6. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *pembandingan* dengan menggunakan konjungsi *seperti*! E.S

Ia pintar seperti temannya di desa.
7. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *sebab* atau *alasan* dengan menggunakan konjungsi *karena*! E.S
2 3

Ia menangis karena jatuh dari pohon.
8. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *hasil* atau *akibat* dengan menggunakan konjungsi *sehingga*!

E, S
2, 3

Dina tidak hati-hati sehingga ia terpeleset.

9. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *cara* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

Dia mengerjakan soal dengan rumus yang diberikan Pak guru.

10. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *alat* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

Adik melukis dengan menggunakan kuas.

C. Susunlah kalimat majemuk campuran di bawah ini dengan cara melengkapi konjungsi berdasarkan hubungan makna antarklausannya!

1. Kakak datang ... *ketika* ... ibu memasak ... *dan* ... adik bermain.
2. Adikku belum bersekolah ... *atau* ... dia sudah bisa membaca ... *meskipun* ... belum lancar.
3. Saya tidak tahu apakah dia akan menjual mobilnya ... *karena* ... meminjam uang dari bank ... *atau* ... dia sekarang tidak punya uang.
4. *Dari* pada ... menganggur, lebih baik kamu mengolah kebun orang tuamu ... *atau* ... ikut aku bekerja di kota.
5. Ia terlalu bekerja keras ... *sehingga* ... jatuh sakit ... *dan* ... harus dirawat di rumah sakit.
6. ... *sejak* ... saya masih kecil, mobil itu tidak pernah dipergunakan ... *sehingga* ... mesinnya masih bagus.
7. Kamu harus memakan makanan yang bergizi ... *dan* ... rutin berolahraga ... *agar* ... badanmu menjadi sehat.
8. Dia akan datang tepat waktu ... *karena* ... cuaca hari ini baik ... *seksi* ... jalan di kota tidak macet.
9. ... *karena* ... mencuri ayam, Hasan dihakimi masa ... *dan* ... dijerat hukuman satu tahun penjara.
10. Dia mengambil handuk yang sudah kumal ... *untuk* ... mengompres Dariri ... *supaya* ... kondisinya menjadi baik.

Soal c : E + K
g f j

Nilai: 61

Nama	Hayati Ayatun
Kelas / no.	IX ^A /17

INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT MAJEMUK PADA SISWA KELAS IX SMP N 1 KOKAP, KULON PROGO, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2009/2010

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi siswa pada sudut kanan atas dari lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal!
2. Jawaban ditulis dalam lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal.
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintah soal dengan teliti!
5. Setelah selesai mengerjakan, lembar jawaban yang telah digabungkan dengan soal diserahkan pada peneliti.

A. Gabungkan dua kalimat tunggal di bawah ini sehingga membentuk kalimat majemuk setara!
 Untuk menggabungkan dua kalimat tunggal menjadi kalimat majemuk setara, anda bisa menggunakan kata penghubung dengan tepat seperti; *atau, tetapi, serta, lalu, kemudian, lagipula, hanya, padahal, sedangkan, dan.*

1. a. Dana itu diterima oleh siapa? E, K, S
 b. Dana itu dipakai oleh siapa? D, I, I

Dana itu diterima oleh siapa lalu dipakai oleh siapa?
2. a. Aku melompat dari anak tangga. E, K, S
 b. Aku berlari ke halaman sambil berteriak. O, I, I

Aku melompat dari anak tangga kemudian berlari ke halaman sambil berteriak.
3. a. Dia sudah menangis. E, K, S
 b. Dia belum disuntik. D, I, I

Dia sudah menangis padahal belum disuntik.

4. a. Ibu membaca buku.
b. Ayah membersihkan kebun.

Ibu membaca buku sedangkan Ayah membersihkan kebun.

5. a. Suami istri itu sudah lama kawin.
b. Suami istri itu belum juga dikaruniai seorang anak pun.

Suami istri itu sudah lama kawin tetapi belum juga dikaruniai seorang anak pun.

6. a. Dia sedang melamun.
b. Dia sedang memikirkan pacarnya.

Dia sedang melamun atau memikirkan pacarnya.

7. a. Orang tua gadis itu sedih sekali terhadap kelakuan anaknya.
b. Orang tua gadis itu kecewa sekali terhadap kelakuan anaknya.

Orang tua gadis itu sedih sekali terhadap kelakuan anaknya serta kecewa sekali terhadap ke kelakuan anaknya.

8. a. Ia segera masuk ke kamar.
b. Ia berganti pakaian.

Ia segera masuk ke kamar dan berganti pakaian

9. a. Mereka tidak marah terhadap perlakuannya.
b. Mereka kecewa terhadap perlakuannya.

Mereka tidak marah terhadap perlakuannya hanya kecewa terhadap perlakuannya.

10. a. Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar.
b. Koperasi karyawan itu modalnya sangat kecil.

Koperasi karyawan itu tidak dikelola secara benar lagi pula modalnya sangat kecil.

B Susunlah kalimat majemuk bertingkat berdasarkan hubungan makna antarklausa dan pengurutan konjungsi yang tepat!

1. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan waktu dengan menggunakan konjungsi setelah!

Dia baru kembali ke kelas setelah hukuman unjukannya telah selesai.

2. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan syarat dengan menggunakan konjungsi jika!

Jika kita ingin lulus ulas, rajinlah belajar.

3. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan pengandaian dengan menggunakan konjungsi andaikan!

Andaikan aku punya uang, aku akan beli baju.

4. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan tujuan dengan menggunakan konjungsi supaya!

Saya belajar setiap hari supaya lulus ulas dengan nilai yang memuaskan.

5. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan konesif dengan menggunakan konjungsi walaupun!

walaupun dia sedang sakit, dia tidak pernah mengeluh dihadapanku.

6. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan perbandingan dengan menggunakan konjungsi seperti!

Ibu pandi menyalangi semua anak asuhnya seperti dia menyalangi anak kandungnya.

7. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan sebab atau alasan dengan menggunakan konjungsi karena!

Dia ditangkap massa karena mencuri ayam.

8. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan hasil atau akibat dengan menggunakan konjungsi sehingga!

1a. berpaksaan ~~terlalu~~ ~~kefat~~ sehingga salah satu Barak Ibugun memperingatkan nya.

9. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *cara* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

Bunglon melindungi dengan melakukan mimikri.

10. Susunlah satu kalimat majemuk bertingkat yang makna antarklausanya menyatakan hubungan *alat* dengan menggunakan konjungsi *dengan*!

Dia menyapu halaman rumah dengan menggunakan sapu lidi.

C. Susunlah kalimat majemuk campuran di bawah ini dengan cara melengkapi konjungsi berdasarkan hubungan makna antarklausannya!

1. Kakak datang ~~ke~~ *ketika* ...ibu memasak... ~~dan~~ *dan* ...adik bermain.
2. Adikku belum bersekolah... ~~padahal~~ *padahal* ...dia sudah bisa membaca ~~ke~~ *ke* ...belum lancar.
3. Saya tidak tahu apakah dia akan menjual mobilnya... ~~atau~~ *atau* ...meminjam uang dari bank... ~~karena~~ *karena* ...dia sekarang tidak punya uang.
4. ~~daripada~~ *daripada* ...menganggur, lebih baik kamu mengolah kebun orang tuamu... ~~atau~~ *atau* ...ikut aku bekerja di kota.
5. Ia terlalu bekerja keras... ~~sehingga~~ *sehingga* ...jatuh sakit... ~~dan~~ *dan* ...harus dirawat di rumah sakit.
6. ~~ketika~~ *ketika* ...saya masih kecil, mobil itu tidak pernah dipergunakan... ~~sehingga~~ *sehingga* ...mesinnya masih bagus.
7. Kamu harus memakan makanan yang bergizi... ~~dan~~ *dan* ...rutin berolahraga ~~sehingga~~ *sehingga* ...badanmu menjadi sehat.
8. Dia akan datang tepat waktu... ~~jika~~ *jika* ...cuaca hari ini baik... ~~dan~~ *dan* ...jalan di kota tidak macet.
9. ~~karena~~ *karena* ...mencuri ayam, Hasan dihakimi masa... ~~dan~~ *dan* ...dijerat hukuman satu tahun penjara.
10. Dia mengambil handuk yang sudah kumal... ~~untuk~~ *untuk* ...mengompres Darini ~~ke~~ *ke* ...kondisinya menjadi baik.

E + k

0 + 7 =

BIODATA PENULIS



Agung Wahyu Utomo lahir di Kulon Progo pada tanggal 14 November 1985. Ia memulai pendidikan formal di TK Putra Utama, Kokap dan lulus tahun 1992. Setelah itu, ia melanjutkan ke SD Kanisius Kokap, Kulon Progo, dan lulus tahun 1998. Kemudian ia melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Kokap, Kulon Progo, dan lulus tahun 2001. Pendidikan sekolah menengah atas ditempuhnya di SMA Negeri 1 Kokap, Kulon Progo, dan lulus tahun 2004. Selanjutnya ia masuk Universitas Sanata Dharma Yogyakarta dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Ia menyelesaikan studi dengan menyusun tugas akhir yang berjudul *Kemampuan Siswa dalam Menyusun Kalimat Majemuk Kelas IX Semester 2 SMP N 1 Kokap, Kulon Progo, Yogyakarta Tahun Ajaran 2009/2010*.